

**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Di MTs Darul Ma'arif Pringapus**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

AQWAM AJI DARMAWAN

31501402024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBİYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021



PENGESAHAN

Nama : **AQWAM AJI DARMAWAN**
Nomor Induk : 31501402024
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.
5 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Semarang, 29 Juli 2021

Nama : Ahmad Muflihini, S.Ag., M.Ag.
Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Aqwwam Aji Darmawan

NIM : 31501402024

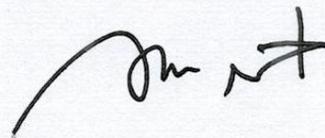
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA
PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS DARUL MA'ARIF
PRINGAPUS

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihini, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS

Oleh:

Aqwam Aji Darmawan

Pendidikan merupakan tingkah laku dengan kesadaran dan terencana untuk merubah tingkah laku peserta didik dalam hal yang positif. Orang tua merupakan pendidikan awal bagi peserta didik. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Dalam masa pandemi *covid* pendidikan dilakukan tidak bertatap muka dengan tenaga pengajar di sekolah. Meningkatkan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua menjadi permasalahan karena kebanyakan orang tua peserta didik di MTs Darul Ma'arif Pringapus bekerja sebagai buruh pabrik dan buruh tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Darul Ma'arif Pringapus.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap orang tua peserta didik MTs Darul Ma'arif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua menjadi suri tauladan, fasilitator, dan motivator. Orang tua memberikan motivasi terhadap anak dengan pemberian hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan penelitian peran orang tua peserta didik di MTs Darul Ma'arif pringapus sudah cukup baik.

Education is conscious conduct and planned to change learners' conduct in a positive way. Parents are an early education for learners. Parents have responsibilities toward a child's education. During the covid pandemic of education, it is not face-to-face with school teaching. Increasing the motivation for learning children given by parents is a problem because most of the parents of learners at MTs Darul Ma'arif Pringapus work as factory workers and farm workers. The study aims to find out the role of parents in improving the motivation to learn at MTs Darul Ma'arif Pringapus

This kind of research is descriptive. The primary and secondary data sources. With observations, interviews, and documenting techniques on the parents of MTs Darul Ma'arif Pringapus.

Based on research conducted through interviews, observations, and documentations that the role of parents in increasing the child's learning motivation is that parents become suri tauladan, facilitators, and motivators. Parents provide motivation for their children with gifts, rewards, praise, and punishments. Based on research on the role of protege parents at MTs Darul Ma'arif Pringapus is doing quite well.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (Q.S Muhammad (47): 7)



DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini bukan jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain.



Semarang, 29 Juli 2021

Penulis



Aqwam Aji Darmawan

31501402024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ma’arif Pringapus” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah dan bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Edy Sukmono Ibunda tercinta Haryani, S.H, selaku orang tua yang peneliti sayangi dan banggakan, yang senantiasa mencintai melindungi, membimbing dan mendoakan peneliti serta membantu materi sehingga peneliti dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh keikhlasan dan perjuangan.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D, selaku rektor UNISSULA.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing dan dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepala MTS Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang, Bapak Junaidi, S.Pd.I, yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru di MTS Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.
8. Kakak-kakak ku (Widi Nur Bisyaroh dan Widayaka Putra) serta adikku tersayang (Fahri Bangkit Saputra) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penulis.
9. Keluarga besar Bani Idris dan Bani Moestal yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penulis
10. Seluruh teman-teman civitas akademika UNISSULA, teman-teman Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Angkatan tahun 2014 yang berkenan berbagi pengalaman, yang selalu ada saat suka maupun duka, khususnya saudara Mecca Bakhrussalam, Muhammad Khoirul Ma'arif dan M. Dliya Unnur.
11. Sahabat-sahabati penulis: Arifin, Ahmad Maghfur Akbar, M. Lufhfi Hakim, Danang Ardiansyah, Erma Imawati dan teman-teman yang selalu memberi semangat, kritik, saran, yang menghibur dikala penulis merasa jenuh, Putus Asa, dan Bimbang.

12. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, sapaan kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, seperti apapun keadaan skripsi ini, peneliti berharap keberadaannya dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti pribadi dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal'alamin*



Semarang, 29 Juli 2021

Penulis

Aqwam Aji Darmawan

31501402024

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO.....	v
DEKLARASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Metode Penulisan Skripsi.....	8
F. Analisis Data.....	12
G. Uji Validitas Data.....	13
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	18

3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
4.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	25
5.	Materi Pendidikan Agama Islam.....	27
6.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	31
B.	Peran Orang Tua	34
1.	Pengertian Orang Tua	34
2.	Pengertian Peran Orang Tua	36
3.	Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Anak.....	38
4.	Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	39
C.	Motivasi Belajar.....	40
1.	Pengertian Motivasi Belajar.....	40
2.	Fungsi Motivasi Belajar.....	43
3.	Jenis-Jenis Motivasi Belajar	44
4.	Faktor-Faktor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	46
BAB III PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS		47
A.	Gambaran Umum MTs Darul Ma'arif Pringapus Kab Semarang	47
1.	Sejarah Berdirinya	47
2.	Profil Lembaga.....	48
3.	Visi Misi dan Tujuan	49
4.	Stuktur Organisasi MTs Darul Ma'arif Pringapus.....	50
5.	Data Guru dan Karyawan MTs Darul Ma'arif Pringapus.....	52
6.	Daftar Peserta Didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.....	55
7.	Sarana dan prasarana MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.....	56

B. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemic COVID di MTs Darul Ma'arif Pringapus	60
1. Orang Tua Sebagai suri Tauladan.....	60
2. Orang tua sebagai fasilitator terhadap anak	63
3. Orang tua sebagai motivator terhadap anak.....	65
4. Hambatan Motivasi Belajar	73

BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SI MTS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS..... 76

A. Orang Tuan sebagai contoh keteladanan	77
B. Orang tua sebagai fasilitator anak.....	77
C. Orang tua sebagai motivator anak.....	78
D. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi motivasi belajar	78

BAB V PENUTUP..... 80

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TABEL 1 DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTS DARUL
MA'ARIF PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

TABEL 2 DAFTAR PESERTA DIDIK MTS DARUL MA'ARIF
PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

TABEL 3 JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN MTS DARUL
MA'ARIF PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

TABEL 4 SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG
PEMBELAJARAN MTS DARUL MA'ARIF
PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

TABEL 5 SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG
LAINNYA MTS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS
KABUPATEN SEMARANG



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
LAMPIRAN 2	DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
LAMPIRAN 3	INSTRUMEN WAWANCARA
LAMPIRAN 4	HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN 5	HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN 6	DOKUMENTASI
LAMPIRAN 7	SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN 8	DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam konteks kehidupan bernegara pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Triwiyanto, 2014).

Pendidikan merupakan salah satu dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, yang bertujuan memanusiakan manusia, mendewasakan diri, dan membuat perilaku menjadi yang lebih baik. Didalam pendidikan terdapat pendidikan keagamaan, sebagai seorang beragama islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Didalam pendidikan di Indonesia ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang membimbing, mendidik bertujuan mengajak anak-anak dapat memahami, menghayati dan dapat mengamalkan ajaran dalam agama islam. hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengertian pembiasaan keteladanan dalam menciptakan suasana yang beragama Islam. Sehingga anak-anak tersebut

dapat menampilkan dirinya sebagai orang yang beriman bertaqwa kepada Allah STW.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha membenahi dan mengembangkan potensi diri manusia agar dapat menjadi hamba Allah yang beramal sebaik mungkin kepada Allah SWT. Karenanya pendidikan agama Islam harus diberikan kepada anak secara terus menerus dengan tujuan membentuk pribadi anak yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya secara tepat.

Dalam masa pandemi *Corona Virus Desease* (COVID-19) pemerintah negara Indonesia tidak memperbolehkan proses pembelajaran bertatap muka langsung dalam ruang kelas ataupun kegiatan disekolah. Tenaga pengajar akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran ketika tidak dilaksanakannya proses pembelajaran.

Dalam menanggapi masa pandemi tersebut para tenaga pengajar menggunakan metode *online* untuk melanjutkan proses pembelajaran. Agar tidak bertatap muka secara langsung dalam proses pembelajaran seperti proses pembelajaran didalam kelas.

Menurut Hamid Muhammad ada tiga kelompok besar dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran pada saat pandemi. Kelompok yang pertama adalah peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran *online* karena sekolah sudah menerapkannya secara penuh. Kelompok yang kedua adalah peserta didik yang melakukan pembelajaran semi daring.

Kelompok yang ketiga peserta didik yang tidak mempunyai akses internet, listrik, ataupun TV (kemdikbud, 2020).

Dalam proses belajar banyak pengajar menggunakan metode semi daring dengan menggunakan aplikasi *whasapp*. Dengan memberikan materi, soal-soal, dan tugas kepada peserta didik yang berada dirumah. Tenaga pengajar dengan peserta didik tidak akan berinteraksi secara langsung untuk memenuhi protokol kesehatan pemerintah.

Keadaan tersebut membuat tenaga pengajar tidak dapat mengawasi secara langsung peserta didik dalam memahami materi. Banyak faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran dengan metode seperti ini. Peserta didik yang mempunyai karakteristik kurangnya disiplin waktu yang membuat terhambatnya metode tersebut.

Peran orang tua sangat penting dalam membantu proses pembelajaran dengan metode tersebut. Dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik agar tujuan dalam proses pembelajaran tidak terhambat. Dan peran tersebut membuat disiplin waktu terhadap peserta didik agar menjadi lebih baik

Banyak faktor –faktor peran rang tua terhadap meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. Untuk membuat peserta didik masih mempunyai minat belajar pada masa pandemic disaat ini.

MTs Darul Ma'arif merupakan salah satu yang menggunakan metode semi daring tersebut dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Banyak orang tua berperan tinggi terhadap proses pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian di MTs Darul Ma'arif Pringapus dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Darul Ma'arif Pringapus”

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus” dengan alasan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran metode semi daring pada masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik agar pembelajaran tidak tertinggal karena pembelajaran tidak berjalan dengan metode-metode yang diharapkan ketika pembelajaran dilakukan di ruang kelas.

2. Kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas yang diberikan pendidik, maka dibutuhkan faktor-faktor eksternal untuk membangun motivasi belajar peserta didik agar dapat menjalankan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan baik.
3. Setiap individu orang tua atau wali murid memiliki kepribadian masing-masing, bagaimana cara mereka berperan sebagai orang tua atau wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan berbeda-beda.
4. Penulis memilih MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang sebagai objek penelitian, keadaan letak sekolah tersebut mudah dijangkau, dan sekolah tersebut merupakan sekolah formal yang sama-sama dituntut pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindarkan kesalahan pemahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan apa yang menyangkut dengan skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan pola tingkah laku yang menunjukkan ciri-ciri khusus atau khas dari seseorang. Peran juga dapat diartikan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik, 2007)

2. Orang Tua

Orang tua mempunyai peranan penting dan dapat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Orang tua merupakan pendidik sejati (Purwanto, 2009).

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motif merupakan kata benda yang berartikan pendorong, motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (V, 2016-2020).

Bisa diartikan motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat suatu perbuatan atau tindakan seseorang. Perbuatan belajar pada peserta didik muncul karena adanya motivasi dalam melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan penting dalam upaya belajar.

Motivasi berperan penting dalam setiap kegiatan, tidak luput juga aktivitas belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Motivasi belajar adalah pendorong dari dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan bertujuan menambah pengetahuan dan ketrampilan individu serta pengalaman.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam dari al-Qur'an dan hadist, serta menjalankan Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan di akhirat (Ramayulis, 2005). Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Muntholi'ah, Pendidikan Agama Islam sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkat tertentu. Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam disini merupakan salah satu mata pelajaran di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kab Semarang.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus.
2. Apakah hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemic covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah tersusun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sifatnya membandingkan fenomena yang terjadi pada antar kelompok. Disini peneliti ingin mengetahui tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi Covid-19.

2. Jenis Data

Dalam jenis data penelitian ini menggunakan data data yang bersiat kualitatif. Yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* untuk meneliti pada obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dan

dokumentasi) dan hasil penelitian untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Data kualitatif tersebut ingin menjabarkan tentang opini-opini peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Semarang.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah merupakan data utama yang digunakan penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2017). Data primer tersebut peneliti mendapatkan dari peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus yang dijadikan sebagai sumber.
- b. Data sekunder adalah data yang dapat melengkapi atau sebagai data tambahan data primer atau data utama yang berupa dokumen-dokumen, data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari bahan-bahan yang diambil tentang sejarah dan letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi, dan data yang ada sangkut pautnya dengan pokok bahasan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini orang tua peserta didik dan peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Kab Semarang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga diartikan sebagai sebagian kecil dari seluruh objek. Peneliti mengambil sampel 18 orang yang terdiri dari peserta didik 9 orang peserta didik yang dijadikan responden peneliti dan 9 orang tua peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun lapangan dengan cara mengamati objek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Sugiyono, 2017).

Observasi ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan data para peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau sebagai pemberi pertanyaan, dan terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Suwandi, 2008).

Metode ini digunakan peneliti dalam mendapatkan gambaran umum dari orang tua peserta didik dan peserta didik untuk memperoleh keterangan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui teknik pencarian dan penemuan bukti-bukti (Saebani, 2012). Dari setiap catatan yang tertulis yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian baik yang sudah dipersiapkan atau tidak dipersiapkan.

Metode dokumentasi digunakan untuk penunjang tau sebagai pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MTs Darul Ma'arif Pingapus Kabupaten Semarang. Dokumen tersebut berupa sejarah, letak Sekolah, daftar peserta didik, daftar guru, prestasi belajar, dan sarana prasarana.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Miles and Hubermans, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kotak pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu yang cukup, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip utamanya adalah kronologi. Tahapan dalam analisi data tertata, yang pertama membangun sajian. Dalam tahap membangun sajian dengan cara yang mudah bergerak kedepan adalah memecahkan inovasi dalam komponen atau aspek khusus, dengan menggunakan baris matriks. Kolom matriks adalah jangka waktu, dari pengumpulan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu tertentu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Huberman, 2007)

Yang kedua adalah memasukkan data. Pada tahap yang kedua ini seorang analisis dapat mencari perubahan-perubahan yang terjadi pada fenomena-fenomena yang akan diteliti tersebut. Perubahan-perubahan tersebut dapat dituliskan sebagai catatan-catatan lapangan.

Yang ketiga adalah menganalisis data. Pada tahap ketiga ini seorang peneliti dapat memahami lebih dalam tentang apa yang terjadi dalam fenomena-fenomena dengan mengacu kembali kepada aspek-aspek lain dalam catatan lapangan. Dalam analisi data ini dalam penelitian kualitaitaf melakukan penelitian sejak sebelum memasuki penelitian, selama dalam masa memasuki penelitian, sampai setelah selesai dari penelitian.

G. Uji Validitas Data

Dalam penelitian data bisa dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dilapangan (Sugiyono, 2017). Kebenaran yang terjadi pada data ini tidak bersifat tunggal, akan tetapi bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi memiliki arti sebagai data dari beberapa sumber dengan beberapa cara, dan beberapa waktu. Dengan hal-hal tersebut dapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2017). Terdapat tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi, antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017). Untuk menguji kredibilitas tentang motivasi peserta didik, maka peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari data wawancara dengan peserta didik, data wawancara dengan orang tua peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara terhadap orang tua peserta didik dan peserta didik kemudian dicek ulang dengan observasi dan diperkuat dengan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat berpengaruh dalam kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara pada waktu pagi hari saat narasumber masih segar akan memberikan hasil yang lebih valid dan kredibel karena narasumber masih belum banyak menemukan masalah (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan melakukan uji beberapa waktu yang berbeda.

Setelah melakukan uji validitas data dengan triangulasi, peneliti melakukan pengecekan ulang dari data data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan dalam waktu yang berbeda agar bisa dikatakan valid.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada dua bagian yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar table.

2. Bagian isi

Dalam bagian isi ini dari Bab I Pendahuluan yang meliputi dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, analisis data, uji validitas data, sistematika penulisan skripsi

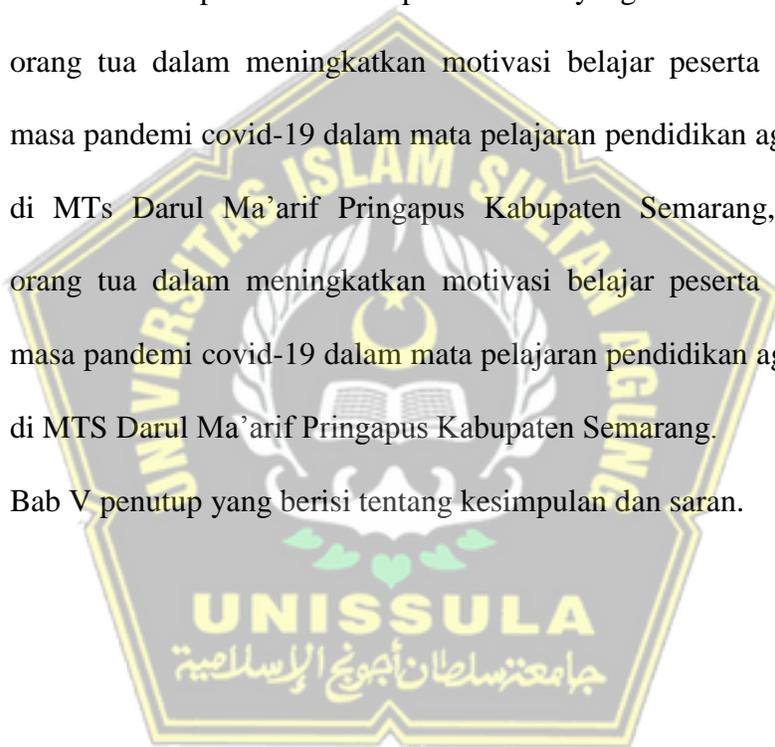
Bab II kajian teori terdiri atas pendidikan agama islam yang meliputi pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam. Pembahasan berikutnya adalah peran orang tua yang meliputi pengertian orang tua, pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak, hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pembahasan selanjutnya adalah tentang motivasi belajar yang meliputi dengan pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab III peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten

Semarang yang meliputi dengan sejarah berdiri dan letak geografi MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang, profil MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang, visi, misi, dan tujuan MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang, keadaan saran dan prasarana, data peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang, data orang tua atau wali murid MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang, hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di MTS Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, selalu akan berubah lantaran mengikuti zaman, teknologi, dan budaya masyarakat, pendidikan adalah usaha menyiapkan peserta didik dimasa yang akan datang mulai kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan (Hamalik, 2008).

Pendidikan agama Islam merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Alim, 2006)

Menurut Zakyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dimulai ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah pendidikan ia dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkan secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat (Daradjat Z. , 2011).

Dengan pengertian yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam usaha yang terencana yang dibutuhkan oleh setiap manusia sepanjang hidup untuk membimbing atau mengajarkan kepada seseorang dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam hingga menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Sehingga peserta didik dalam melalui pendidikan agama Islam dapat memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam ke dalam kehidupan, bersosial, dan bermasyarakat sehari-hari.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Zuharini berpendapat didalam bukunya yang berjudul metodik pendidikan agama, pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang kuat. Ada 3 dasar dari penjelas tersebut. Dasar-dasar tersebut adalah:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis diartikan sebagai sebuah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, namun tidak secara langsung dan dapat diartikan menjadi pegangan dalam pelaksanaan di sekolah formal (Andayani, 2006).

Dalam dasar yuridis terdiri atas tiga macam dasar, antara lain:

1) Dasar ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang diambil dari Pancasila, terlebih khusus pada sila pertama yang berbunyi “ketuhanan yang maha Esa”. Dasar ideal pendidikan agama Islam identik dengan ajaran agama Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur’an dan hadist (Aat Syafaat, 2008).

2) Dasar konstitusional

Dasar konstitusional adalah dasar yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang tertulis sebagai berikut:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya

3) Dasar Operasional

Dasar ini dapat ditemukan dalam tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian disempurnakan dalam tap MPR No. IV/MPR/1987. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983. Dan diperkuat juga dalam Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis yang menerangkan hakum Negara yang pada intinya menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan agama

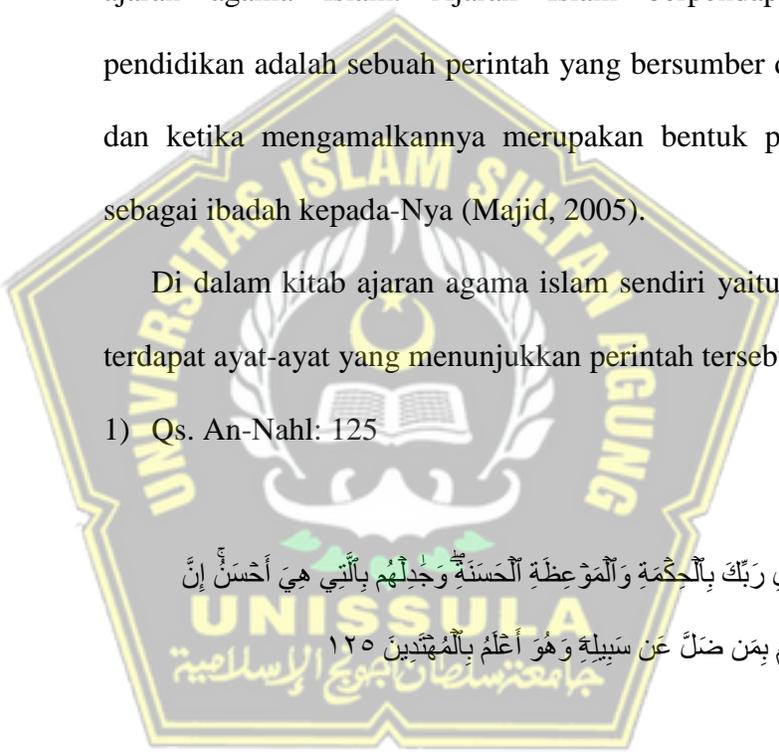
dimasukkan atau dijalankan dalam kurikulum sekolah formal. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi akan mengikuti pendidikan agama. Dan hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 dan 2.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan sebuah dasar yang asalnya dari ajaran agama Islam. Ajaran Islam berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah perintah yang bersumber dari Tuhan dan ketika mengamalkannya merupakan bentuk perwujudan sebagai ibadah kepada-Nya (Majid, 2005).

Di dalam kitab ajaran agama islam sendiri yaitu al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, yaitu:

1) Qs. An-Nahl: 125



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ۱۲۵
جامعته سلطان ابوبوع الإسلامية

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl: 125) (Al-Qur'an dan Terjemah, 2013).

2) Qs. Ali Imran: 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari mungkar. Dan mereka itu orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104) (Al-Qur'an dan Terjemah, 2013).

c. Dasar Psikologis

Dasar ini merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek dalam kejiwaan seseorang untuk kehidupan bermasyarakat. Hal ini berdasarkan pada semua umat manusia baik itu secara individu ataupun secara anggota masyarakat akan dihadapkan kepada suatu hal yang membuat hati dan pikirannya resah. Sehingga seseorang perlu adanya pegangan hidup dalam dirinya yaitu adalah agama. Dalam diri mereka merasakan suatu perasaan yang mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa. Untuk tempat mereka berlindung dan tempat untuk meminta pertolongan. Hal semacam ini wajar terjadi

dalam kehidupan bermasyarakat entah itu pada masyarakat yang masih primitive ataupun masyarakat yang sudah modern.

Dalam firmanNya untuk membuat hati seseorang merasakan ketenangan harus mendekati diri kepada Allah SWT. Yang telah dituliskan pada Q.S Ar Ra'd ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram (Q.S Ar Ra'd: 28) (Al-Qur'an dan Terjemah, 2013).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas jauh tentang tujuan pendidikan Islam. tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang mengarah ke tujuan, ketika suatu kegiatan tidak mengarah pada tujuan yang jelas maka akan menimbulkan ketidakmenentuan didalam prosesnya.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil (Nizar, 2005)

Tujuan pendidikan agama Islam secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memahami ajaran agama

Memahami ajaran agama Islam dalam al-Qur'an dan Hadist. Dalam firman-Nya yang dinyatakan dalam Qs. At-

Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali agar mereka dapat menjaga diri (Q.S At-Taubah 122) (Al-Qur'an dan Terjemah, 2013)

b. Keluhuran budi pekerti

Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi setiap umat muslim di dunia menunjukkan sikap-sikap budi pekerti dan amal perbuatan baik dan ucapan-ucapan yang santun dan baik.

c. Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Mengarahkan kepada peserta didik dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menjalankan perintah-Nya.

Inti dari pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yaitu tentang iman, ilmu, dan amal. Peserta didik setelah melakukan pendidikan agama Islam mereka tidak hanya memahami materi saja, akan tetapi dapat mengimani, memahami, dan yang terpenting mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Dian Andayani (Andayani, 2006) berpendapat bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang mempunyai subyek berbeda dengan mata pelajaran lain. Maka fungsinya harus dilaksanakan dengan menentukan aspek-aspek yang telah dipilih agar mencapai tujuannya.

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah dan di madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yang dimaksud dengan pengembangan disini merupakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT yang ditanamkan ke dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berkewajiban dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap peserta didik yang pertama kali. Sedangkan dalam sekolah atau madrasah berfungsi sebagai menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam diri mereka melalui bimbingan pengajaran, dan pelatihan. Agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah STW dapat meningkat secara optimal dengan mengikuti tingkat perkembangan peserta didik tersebut.
- b. Menanamkan nilai-nilai sebagai dasar pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

- c. Penyesuaian mental, yaitu dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan-lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dalam keyakinan mereka.
- e. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal yang bersifat negatif dari lingkungannya atau dari budaya-budaya lain yang dapat berbahaya bagi dirinya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya (Andayani, 2006)
- g. Penyaluran, yaitu dapat menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang agama Islam agar bakat-bakat dalam diri peserta didik berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk dirinya ataupun untuk orang lain.

Dari penjelasan di atas pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yaitu, pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, penyaluran. Dengan demikian peserta didik dapat menjalankan ajaran agama Islam sebagai pondasi dalam melakukan sesuatu terhadap kehidupannya sehari-hari baik bagi dirinya maupun terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada kalangan ulama dan masyarakat muslim sepakat bahwa sumber pendidikan agama Islam yang paling utama adalah al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan ilmu pengetahuan yang lain hanya sebagai pemikiran dan penalaran yang menyatakan sebagai alat bantu dalam memahami dan menjelaskan al-Qur'an dan Hadist.

Materi-materi yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadist membahas tentang agama Islam seperti ibadah, syariat Islam, keluarga, hukum Islam, Islam agama yang mulia, sejarah tentang Islam, Islam dan ilmu, hukum tentang warisan, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syariat Islam berupa sistem hukum yang selalu diterima dalam lingkup masyarakat berupa hubungan antar Negara Islam, *muamalah*, perwalian, Islam dan kerasulan, maupun tentang tokoh-tokoh Islam. selain itu mengajarkan tentang kedudukan Islam sejak Rosul dan para sahabat (Ahmad, 2008).

Dengan mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang memiliki materi-materi secara lengkap. Disusun secara tepat dalam memberikan materi dari mereka Sekolah Dasar samapai menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Mengharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan mereka dan dapat menolak berbagai penyimpangan dalam agama. Secara garis besar, melihat materi mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

a. Dasar

Yaitu materi yang pemahaman menjadi obyek sebagai kriteria kelulusan dari yang bersangkutan materi tersebut mengharapkan secara langsung membantu dalam menciptakan sosok pribadi peserta didik yang berpendidikan ideal.

Pada pendidikan agama Islam, dalam materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai suatu sosok beragama yang tercermin pada dimensi-dimensi materinya. Materi-materi dalam pendidikan agama Islam yang termasuk materi dasar adalah ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak.

b. Sekuensial

Sekuensial merupakan materi yang memiliki maksud untuk dapat dijadikan dasar dalam pengembangan dari materi dasar. Materi ini tidak secara langsung membuat peserta didik dalam meningkatkan dimensi keberagamaannya, lebih tepatnya sebagai landasan peserta didik dalam menguatkan materi dasar mereka.

Dalam penerapannya di dalam materi pendidikan agama Islam yang berisi tentang materi sekunder merupakan mata pelajaran Tafsir dan Hadist. Dalam mata pelajaran ini membuat peserta didik dapat memahami tentang materi-materi dasar dalam memahami al-Qur'an dan Hadist. Karena materi ini bisa

menambahkan wawasan sekaligus bisa memantapkan pencapaian materi dasar.

c. Instrumental

Materi instrumental adalah materi menjelaskan pemahamannya dapat menjadi alat dalam mencapai penguasaan materi dasar agama. Jadi tidak secara langsung untuk meningkatkan pendidikan agama. Mata pelajaran yang termasuk dalam materi instrumental dalam pendidikan agama Islam merupakan Bahasa Arab.

menguasai materi instrumental tidak bertujuan supaya peserta didik dapat menjadi seorang yang menggunakan bahasa arab dalam sehari-hari karena bukan termasuk dalam perspektif agama Islam, akan tetapi dalam menguasai materi tersebut dapat membuat peserta didik menjadi mudah dalam mencerna materi-materi yang biasanya menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an dan Hadist yang sebagai sumber utama dari ajaran Agama Islam juga menggunakan bahasa Arab, oleh sebab itu meskipun tidak secara langsung bisa meningkatkan keberagaman, penguasaan bahasa Arab dapat membantu peserta didik dalam mempermudah memahami materi-materi yang terkait dengan ajaran Islam.

d. Pengembangan personal

Dalam materi pengembangan personal merupakan materi yang akan membentuk sikap peserta didik yang mencerminkan dengan agama Islam. Didalam materi pendidikan agama Islam yang termasuk dalam materi pengembangan personal yaitu sejarah kehidupan manusia, baik sejarah di masa lampau maupun sejarah kontemporer.

Dalam materi sejarah kehidupan peserta didik dapat memahami tentang apa yang dibutuhkan dari cerita tentang kehidupan dimasa lampau. Dan mengharapkan kepada peserta didik dapat memilih bagi pelajaran hidupnya dalam memilih baik buruknya diri mereka dalam menjalankan kehidupan mereka yang akan mereka jalankan dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan tentang pengelompokan keempat materi tersebut, materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dibatasi pada ilmu-ilmu keislaman. Dalam materi pendidikan agama Islam dapat membantu para peserta didik mencapai keberagamaan Islam secara komprehensif.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan suatu agama yang mengajarkan tentang tata hidup manusia yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia yang melalui RasulNya, dari nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad Saw. Ajaran Islam merupakan ajaran yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad Saw yang mengajarkan tentang pedoman hidup manusia yang berhubungan dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan diri mereka sendiri, hubungan sesama manusia, dengan makhluk yang diciptakan olehNya, dengan benda yang tidak bernyawa dan dengan alam semesta. Ajaran Islam ini diturunkan Allah SWT untuk menuntun manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak, oleh sebab itu pendidikan agama Islam sebaiknya pendidikan tentang tata hidup yang di dalamnya mengajarkan pedoman hidup manusia yang dapat digunakan untuk menyiapkan kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat. Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan agama Islam secara umum meliputi seluruh aspek kehidupan, yaitu:

a. Ilmu Tauhid (Keimanan)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam mata pelajaran keimanan, inti pembahasan adalah tentang keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Oleh sebab itu, ilmu tentang keimanan disebut juga dengan ilmu Tauhid. Dalam ruang

lingkup keimanan itu ada dalam enam rukun Iman, yaitu percaya kepada Allah SWT, percaya kepada Rasul SWT, percaya kepada malaikatNya, percaya kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada pada Rasul Allah SWT, percaya hari akhir, dan percaya tentang Qadha' dan Qadar (Daradjat Z. , 2011).

b. Ilmu Fiqh (Ibadah)

Imu Fiqh merupakan ilmu dari segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah SWT yang diawali oleh niat. Ilmu Fiqh juga bisa dikatakan dengan mata pelajaran ibadah. Selain membicarakan tentang ibadah, ilmu fiqh juga membicarakan tentang kehidupan sosial, seperti jual-beli, perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, jihad, hukuman, politik (pemerintahan), kehalalan makanan dan minuman (Daradjat Z. , 2011).

c. Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an tidak akan sama dengan membaca buku maupun kitab suci lainnya. Membaca al-Qur'an merupakan bentuk suatu ibadah. Membaca al-Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mengandung sebuah ilmu seni, yaitu baca tulis al-Qur'an. Isi dari pelajaran al-Qur'an adalah mengenalkan huruf hijaiyah, cara membunyikan huruf tersebut, panjang pendek suatu lafadz bacaan, bentuk dan fungsi tanda

baca yang banyak arti dalam al-Qur'an. Dalam ruang lingkup pelajaran al-Qur'an banyak menenrangkan tentang pengajaran yang perlu adanya banyak latihan dan pembiasaan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk batin dari seseorang. Pengajaran Akhlak merupakan pengajaran tentang batin seseorang yang terlihat dalam tingkah laku seseorang tersebut. Pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang sikap baik dan buruk dalam kehidupannya, memberikan ukuran baik buruk, melatih dan membiasakan sikap baik. Pengajaran akhlah bertujuan dalam membentuk tingkah baik yang mulia untuk menjadikan pribadi peserta didik itu menjadi orang yang berakhlak mulia.

e. Ilmu Hukum (Syari'ah)

Ilmu hukum disini bisa dikatakan sebagai ilmu Syari'ah yang menjelaskan tentang apa saja tentang hukum Islam. seperti dalam contoh di kitab suci "*iqra*" yang berarti bacalah. Pengertian membaca disini sebagai umat Islam kita juga harus melakukannya karena terdapat dalam kitab suci umat Islam. akan tetapi bukan hanya tentang sebagai ajaran agama Islam saja dalam kehidupan sehari-hari kita juga membutuhkan tentang hal tersebut.

f. Ilmu sejarah (Tarikh)

Tarikh Islam bisa disebut sebagai sejarah Islam. pembelajaran tentang Tarikh Islam merupakan pembelajaran sejarah, yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam dimasa lampau, seperti kerajaan besar yang berkuasa diluar tanah arab sebelum datangnya umat Islam, peperangan-peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat-sahabat beliau untuk memerangi kaum kafir, sejarah tentang perjalanan Nabi Muhammad Saw, dan sejarah tentang masuknya agama Islam di Negara Indonesia.

Dari penjabaran keenam ruang lingkup diatas bisa kita ketahui ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yang membahas tentang keimanan manusia terhadap sang penciptaNya, bagaimana seseorang bisa beribadah dan mendekatkan diri kepada TuhanNya, bagaimana kita mengatur tentang sikap baik kita terhadap diri maupun ke lingkungan. Ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah luas.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua ialah pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga (Darajat, 2012).

Menurut pendapat Sudarman Damin (Darmin, 2010) keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, dan menjadikan sangat penting bagi pendidikan anak. Maka dari itu sumber dari pendidikan seorang anak adalah dari orang tua mereka. Didalam keluarga juga tidak akan luput dengan unsure-unsur orang tua, kakek dan nenek, saudara, dan anggota keluarga mereka.

Menurut pendapat Dindin Jamaluddin (Jamaluddin, 2013) orang tua merupakan figur utama dalam kehidupan anak, karena orang tua merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua tersebut secara sadar ataupun tidak sadar akan menjadi figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, karena orang tua merupakan figur seorang anak yang paling terdekat baik secara fisik maupun psikis.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidikan yang dikenal oleh anak pertama kali, baik dari pengajaran maupun dari melihat tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu orang tua perlu membimbing dan mengawasi secara teratur, agar anak tidak kehilangan kemampuannya secara normal. Orang tua juga harus memahami segala aspek kehidupan bagi anak agar pertumbuhan jasmani, rohani, ataupun sosial menjadi baik seperti yang diharapkan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam pendidikan moral. Tingkah laku orang tua akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian bagi setiap anak. Pendidikan dalam keluarga itu akan menjadikan bekal bagi seorang anak untuk mengikuti pendidikan ke lingkungan sekolah.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak sebagai bekal mereka dalam menempuh ke masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Sebagai orang tua memberikan keleluasaan kesempatan untuk anak dalam memutuskan pilihannya sesuai dengan minat dan bakat anak sendiri. Dalam hal tersebut orang tua memiliki tugas dalam memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dipilih oleh anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak dalam menggapai cita-citanya seperti memenuhi kebutuhan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal tersebut dirasakan perlu bagi anak (Lestari, 2012).

Orang tua merupakan cerminan bagi seorang anak, oleh sebab itu orang tua harus mencontohkan hal yang baik terhadap anaknya. Memberikan pendidikan yang terbaik untuk seorang anak adalah tindakan yang membuat anak akan sukses dan membuat bangga orang tua dengan hasil prestasinya.

Orang tua akan berperan penting bagi anak dalam perjalanan anak menuju dewasa dan mencapai sebuah cita-cita yang anak inginkan.

Peran orang tua sebagai pendidik yaitu dengan:

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan baik dan buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b. Inspirator, yaitu memberikan ide-ide positif bagi pengembang kreatif anak.
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
- e. Motivator, ialah mendorong anak agar semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, ialah memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, ialah menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
- h. Pembimbing, ialah membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan semua norma yang berlaku dalam masyarakat (Salahuddin, 2011)

Dari penjabaran tentang peran orang tua tersebut bisa menarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan peran penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membina, memotivasi, memberi informasi, memberi gagasan-gagasan pertimbangan anak agar mereka dapat sukses dan bahagia dimasa mendatang.

3. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Anak

Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Daradjat Z. , 2014). Bahkan para orang tua pada umumnya memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada berjalannya kehidupan anak-anak mereka. Oleh sebab itu tanggung jawab pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua.

Tanggung jawab orang tua sendiri tidak hanya dari mereka lahir sampai ke sekolah. Banyak orang tua yang mengabaikan permasalahan sekolah bukan tanggung jawab dari orang tua akan tetapi diberikan tanggung jawab tersebut kepada seorang pendidik. Rosulullah mengatakan secara tegas memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa penting dan besarnya tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka (Budiyanto, 2013).

Tanggung jawab dari orang tua memberikan pendidikan bagi seorang anak merupakan hal keharusan bagi setiap orang tua, baik dari seorang anak masih kecil sampai mereka bisa menjadikan dirinya

sebagai manusia dewasa dengan dirinya sendiri. Mendampingi dalam pendidikan anak dari memotivasi, menasehati, memberikan arahan, dan memberikan gagasan-gagasan yang diperlukan dalam masa tumbuh kembangnya akan membuat anak bisa menjadi seorang yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga, dan bermasyarakat.

4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Banyak terdapat faktor-faktor yang menghambat yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:

a. Kondisi anak

Setiap anak memiliki karakter dan kondisi yang tidak sama. Kondisi dan karakter tersebut yang dapat mempengaruhi kemauan atau motivasi belajar anak. Seperti kondisi anak yang kurang sehat maupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi itu akan menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Kesibukan orang tua

Mendampingi anak dalam belajar merupakan salah satu bentuk perhatian seorang orang tua terhadap anaknya. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam hal belajar dikarenakan ayah ataupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari,

sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah terlalu lelah dalam bermain.

c. Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya seorang anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan mendampingi. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar (Anugrah, 2019)

Dalam proses pendidikan tidak hanya selalu dari dorongan orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak ataupun keadaan disekitar anak akan hal yang perlu diperhatikan. Motivasi dalam diri anak juga akan menimbulkan, mendasari, dan mempengaruhi dalam belajar anak. Motivasi belajar juga dapat menjadi faktor utama bagi anak dalam mendorong keinginan anak dalam belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Purwanto, M. Ngalim Purwanto, 2007).

Dengan demikian motivasi berarti segala hal yang dapat mendorong seseorang agar melakukan sesuatu. Ketika tidak keinginan daam melakukan sesuatu maka mereka pasti memiliki banyak sebab

atau hal-hal yang harus kita kaji. Banyak sebab anak-anak tidak melakukan belajar dengan baik dan benar dengan alasan mereka tidak dapat menemukan pemecahan masalah dengan baik, sakit, lapar, bahkan bisa benci terhadap orang tuanya sendiri dan sebab-sebab yang lainnya.

Dengan motivasi yang baik dan benar kepada anak, mereka akan senang dan melakukan hal yang mereka anggap sulit sebagai hal yang sangat menyenangkan. Dorongan-dorongan motivasi tersebut dapat membuat pola pikir mereka berubah dan dapat menjadikan anak sebagai jiwa dan pemikiran yang kuat.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang atau kelompok yang mendorong perilaku mereka ke arah tujuan. Dan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri kelompok, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dengan ingatan.
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.
- c. Tujuan (*goal*) yang dituju oleh perilaku tersebut (Iska, 2008).

Motivasi merupakan suatu dorongan kepada seseorang individu atau kelompok yang menimbulkan individu atau kelompok tersebut melakukan sesuatu.

Banyak teori yang menjelaskan tentang belajar, baik belajar yang beraliran behaviorisme, humanisme, sibenetika, ataupun kognitivisme. Dari lairan-aliran tersebut banyak mengarahkan dan memilah jenis teori belajar dimana yang menjadi pijakan pilar utama adalah melakukan belajar.

Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, berpendapat dalam teorinya tentang belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya menurut dari Thorndike, perubahan tingkah laku dapat terwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non konkret (tidak bisa diamati) (Uno, 2007).

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas belajar merupakan proses interkasi antar individu yang dapat menghasilkan hasil perubahan seseorang baik itu berupa pirikan, perasaan, ataupun gagasan. Dengan demikian ketika dalam belajar tidak ada perubahan apapun bisa diketahui menjadi kegagalan dalam belajar.

Dengan dimikian penjelasan tentang motivasi dan belajar itu sendiri. Dengan penjelasan tersebut dapat menarik kesimpulan motivasi belajar merupakan dorongan kepada seorang individu atau kelompok dalam melakukan pembelajaran yang dapat membuat individu atau kelompok tersebut mendapatkan perubahan pikiran, perasaan, atau gerakan untuk mencapai tujuannya.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting bagi belajar. Karena tanpa motivasi seorang pendidik akan malas atau tidak punya tujuan dalam kegiatan belajar mereka.

Motivasi juga mempunyai fungsi yang tidak kalah penting, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Hawley menyatakan bahwa para peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah (Yusuf, 1993)

Hal tersebut akan menjadikan peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi akan giat dalam belajar dan tidak kenal kata putus asa. Peserta didik akan dapat memilih sendiri tentang apa yang baik dan buruk ketika ada suatu masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

Agus Suprijono (Suprijono, 2011) berpendapat tentang fungsi motivasi tersebut, yaitu:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat, yakni motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Dengan uraian tersebut fungsi motivasi belajar tidak hanya untuk mendorong keinginan peserta didik dalam melakukan belajar dengan baik. Akan tetapi akan membentuk tingkah laku seorang peserta didik agar semangat dalam belajar dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi belajar. Menurut Oemar Hamalik (Hamalik, Oemar Hamalik, 2010) ada dua jenis dalam motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu peserta didik yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif tersebut antara lain:

- 1) Perasaan menyenangkan materi
- 2) Ingin meningkatkan pemahaman keilmuannya.

Dalam penjabaran tersebut motivasi intrinsik merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terlihat. Sumber dorongan peserta didik tersebut adalah dari diri mereka sendiri karena mempunyai hal yang ingin mereka capai.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik itu sendiri. Yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif tersebut antara lain, yaitu:

- 1) Keinginan untuk mencapai prestasi, seperti juara kelas dan nilai yang baik.
- 2) Mendapatkan pujian dan hadiah, contohnya sanjungan dari orang tua, pengajar atau teman sebaya.
- 3) Untuk berbuat sesuatu dari kegiatan itu sendiri, contohnya belajar dalam menghadapi ulangan
- 4) Untuk menghindari hukuman, contohnya jika mereka tidak menghafal materi yang harus dihafal, maka diberikan hukuman oleh pendidik.

Dalam mencapai belajar dengan baik para peserta didik memerlukan hal-hal yang bersifat positif bagi mereka untuk menjadi dorongan bagi diri mereka. Hal-hal tersebut bisa melalui dari diri individu ataupun dari lingkungannya seperti orang tua,

tenaga pengajar, teman-teman di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Faktor-Faktor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar. Peserta didik perlu adanya dorongan dari dalam diri individu ataupun dorongan dari lingkungan keluar dan lingkungan sekolah. Ema Dauyah dan Yulinar berpendapat dalam jurnal yang ditulisnya (Yulinar, 2018) bahwa banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Yaitu faktor-faktor yang memotivasi terdapat dalam diri seorang individu yang tidak dapat terlihat. Dan faktor intrinsik tersebut ialah:

- 1) Motivasi untuk belajar (*initial motivation to learn*).
- 2) Cita-cita (*future goals*).

b. Faktor Ekstrinsik

Yaitu faktor-faktor yang dipengaruhi dari luar individu dari lingkungan, keluarga, pengajar ataupun yang lainnya. Dan faktor-faktor tersebut ialah:

- 1) Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*).
- 2) Kualitas pengajar (*lecture quality*).
- 3) Fasilitas pendukung belajar (*learning support facilities*).

BAB III
PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS DARUL
MA'ARIF PRINGAPUS

A. Gambaran Umum MTs Darul Ma'arif Pringapus Kab Semarang

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif merupakan madrasah yang masih berada dalam naungan LP Ma'arif dan Kementrian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini awal berdiri pada tahun 1968 yang berlokasi di Jl. Syekh Basyaruddin 01 Pringapus.

Tokoh tokoh yang mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif adalah KH. Nurhasan Ibrohim, KH. Asmuni, KH Mufti Salfi, KH. Nuruddin, dan KH. Jumari Hadiswoyo.

Periodesasi kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'ari Pringapus dari tahun 1968 samapai sekarang. KH Nurhasan Ibrohim Menjadi kepala Madrasah pertama pada Tahun 1968 sampai digantian oleh Drs. Sutejo Bajuri akan tetapi dalam kurun waktu tersebut masih minim inormasinya. Drs. Sutejo Bajuri Menggantikan KH. Nurhasan Ibrohim sampai tahun 2002 menjadi kepala Madrasah. Pada tahun 2002 yang menjadi kepala Madrasah Tsaniwiyah yaitu Bapak Abu Chamid dalam kurun waktu 11 tahun atau dari tahun 2002

sampai tahun 2013. Lalu diteruskan oleh Bapak KH. Junaidi, S.Pdi dari 2013 sampai sekarang (*Dokumentasi*, MTS Darul MA'arif Pringapus Kabupaten Semarang 25 Juni 2021).

2. Profil Lembaga

a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 121233220020
- 2) NPSN : 20364442
- 3) Nama Madrasah : MTs. Darul Ma'arif Pringapus
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) NPWP : 00.512.017.5-505.000 (*Dokumentasi*,
Tanggal 26 Juni 2021)

b. Lokasi Madrasah

- 1) Jalan/Kampung & RT/RW : Jl. Syekh Basyaruddin No.
01 Pringapus
- 2) Desa/Kelurahan : Pringapus
- 3) Kecamatan : Pringapus
- 4) Kabupaten/Kota : Kab. Semarang
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Titik Koordinat : Latitude (Lintang) : -
7.191800. Longitude (Bujur) : 110.466300
- 7) Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah (*Observasi*,
Tanggal 25 Juni 2021)

c. Dokumen Perijinan dan Sertifikat ISO

- 1) No. SK Pendirian : K/2214/III/75
- 2) Tanggal SK Pendirian : 10 Januari 1982
- 3) No. SK Ijin Operasional : Lk/3c/544/Pgm/MTs/1982
- 4) Tanggal SK Ijin Operasional : 23 Agustus 1982

(Dokumentasi, Tanggal 26 Juni 2021)

d. Akreditasi Madrasah Terakhir

- 1) Status Akreditasi Terakhir : B
- 2) No. SK Akreditasi Terakhir : 214/BAP-SM/X/2016
- 3) TMT SK Akreditasi Terakhir : 26 Oktober 2016
- 4) Tanggal Berakhir Akreditasi : 30 Juni 2021
- 5) Nilai Akreditasi Terakhir : 84,00 (Dokumentasi,

Tanggal 26 Juni 2021)

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya siswa berprestasi, beriman, bertaqwa dan dapat menguasai IPTEK

b. Misi

- 1) Menyediakan lingkungan Madrasah yang efektif dan sehat
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pendekatan mutu pembelajaran dan sarana prasarana
- 3) Menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK

c. Tujuan

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah
- 3) Memiliki ilmu dan keterampilan sebagai bekal sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri

4. Struktur Organisasi MTs Darul Ma'arif Pringapus

Pada dasarnya struktur organisasi dalam madrasah sangatlah penting untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam madrasah berjalan dengan baik dan lancar untuk mencapai tujuan dari madrasah tersebut. MTs Darul Ma'arif Pringapus mempunyai struktur organisasi yang sangat kompleks dan terstruktur. Struktur ini bertujuan agar setiap tenaga pengajar tidak terlalu mempunyai banyak tugas dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Kepala desa mempunyai fungsi dan tugas dalam mengarahkan kegiatan pendidikan, mengawasi kegiatan pendidikan, pengawasan, member pembinaan, mengkoordinasi pendidikan, membantu program madrasah, mengevaluasi kemajuan madrasah, dan bekerja dengan madrasah dalam program wajar 12 tahun.

Yayasan mempunyai tugas dan fungsi sebagai mengarahkan kegiatan pendidikan, mengawasi kegiatan pendidikan, melaksanakan pengawasan, memberi pembinaan, membantu program madrasah, dan ikut mengevaluasi kemajuan madrasah.

Kelapa madrasah mempunyai fungsi dan tugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, innovator, motivator.

Struktur organisasi di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- 
- a. Penanggung jawab : Pengurus Madrasah Darul Ma'arif
 - b. Kepala Madrasah : Junaidi, S.Pd.I
 - c. Wakil Kepala Madrasah : Zubaedi, S.Ag
 - d. BP/GC : Tri Styaningsih, S.Pd
 - e. Kepala Urs. Tata Usaha : Prasusilowati, S.Pd
 - f. Bendahara : Futikhah
 - g. Staf dan Tenaga Administrasi Tata Usaha : Kurniawan Akhorin
 - h. Warung Siswa : OSIS
Futikhah
 - i. Kepala Lap. Perpustakaan : Haryani, SH
 - j. Tenaga Perpustakaan : Jumiatin N, S.Kom
 - k. Urs. Kurikulum : Zubaedi, S.Ag
 - l. Urs. Kesiswaan : Muh Charis, S.Ag

m. Urs. Sarpras : Tri S., S.Pd (*Dokumentasi*, Tanggal
26 Juni 2021)

5. Data Guru dan Karyawan MTs Darul Ma'arif Pringapus

Dalam kelembagaan madrasah atau sekolah tidak akan terlepas dengan adanya tenaga pengajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut. MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang memiliki Staf dan Tenaga Pengajar serta petugas layanan khusus berjumlah 21 orang. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1
Datar Guru dan Karyawan
MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang
Tahun ajaran 2020/2021

NO.	Nama Guru/Karyawan	NIP/Induk	Bidang Studi	Pendidikan
1	Pariyah, S.Pd	197109102005 012002	Guru Mapel IPA	S1
2	Widati, S.Ag	191120419950 32002	Guru Mapel Qur'an Hadist	S1
3	Burhanudin Eddy Mulyono, SE	07.068	Guru Mapel B.Indonesia	S1
4	Haryani, SH	07.045	Guru Mapel	S1

			B.Jawa	
5	Imam Rosyadi, S.Ag	07.050	Guru Mapel Aqidah Ahklak	S1
6	Dian Yuli Rahmawati, SE	07.069	Guru Mapel IPS	S1
7	Tri Setyaningsih, S.Pd	07.064	Guru Mapel Matematika	S1
8	Muh Charis, S.Ag	07.055	Guru Mapel Fiqh dan SKI	S1
9	Sri Wahyuni, S.Pd	07.060	Guru Mapel B. Indonesia dan Informatika	S1
10	Zubaedi, S.Ag	07.047	Guru Mapel Fiqh dan SKI	S1
11	Junaidi, S.Pd.I	07.018	Kepala Madrasah dan Keagamaan	S1
12	Suroto, S.Pd	07.065	Guru Mapel B.Inggris	S1
13	Riyati, S.Pd	07.047	Guru Mapel IPA dan Seni Budaya	S1

14	Nur Rohman, SH	07.017	Guru Mapel PKN	S1
15	Prasusilowati, S.Pd	07.072	Guru Mapel PKN	S1
16	Supriyadi, S.Pd	07.075	Guru Mapel Penjaskes	S1
17	Jumiyatin Nasikhah, S.Kom	07.077	Guru Mapel Informatika	S1
18	Futikhah	04.071	Bendahara dan Warung Siswa	D3
19	Kurniawan Akhorin	03.075	Staf dan Tenaga Administrasi Tata Usaha	SMK
20	Agus Purnomo	03.078	Petugas Pelayanan Khusus	MTs
21	Aji Purnomo	04.079	Pramuka	SMA
22	Drs. Syafullah	04.080	Guru Mapel B. Arab	

(Dokumentasi, Tanggal 26 Juni 2021)

6. Daftar Peserta Didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang

Penelitian tentang motivasi belajar pada peserta didik di MTs Darul Ma'arif Pringapus ini mengambil obyek dari para peserta didik dan orang tua wali maka peneliti mencantumkan data peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus tahun pelajaran 2020/2021. Yang berjumlah 190 peserta didik dari 51 peserta didik dari kelas VII, 67 peserta didik dari kelas VIII dan 72 peserta didik dari kelas IX. Data dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2
Daftar Peserta Didik
MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	26
2	VII B	25
3	VIII A	23
4	VIII B	23
5	VIII C	21
6	IX A	24
7	IX B	24
8	IX C	24

	Total Keseluruhan Peserta Didik	190
--	---------------------------------	-----

(Dokumentasi, Tanggal 26 Juni 2021)

Dari table diatas ada sedikit penjabaran dari kelas VII A 20 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Kelas VII B 19 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

Kelas VIII dibagi menjadi 3 kelas, kelas A 14 peserta laki-laki dan 9 peserta perempuan. Kelas B 11 peserta didik laki laki dan 12 peserta didik perempuan. Kelas C 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Dari kelas IX terbagi menjadi 3 kelas, kelas A memiliki 17 peserta laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Kelas B memiliki 17 peserta laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Dan kelas C memiliki 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

7. Sarana dan prasarana MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terjadi di MTs Darul Ma'ari Pringapus mempunyai sarana dan prasarana untuk dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pembelajara yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di MTs Darul Ma'arif Pringapus dapat kita perhatikan dalam table berikut:

Tabel 3
Jumlah dan Kondisi Bangunan
MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Status Kondisi
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
7.	Kamar Mandi Siswa	5	Baik
8.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
9.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
10.	Masjid/Mushola	1	Baik

(Dokumentasi, Tanggal 26 Juni 2021)

Dari keadaan kondidi bangunan yang sudah tertera dalam table di atas, MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang juga memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yaitu:

Tabel 4

**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran
MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi Barang
1.	Kursi Siswa	220	Baik
2.	Meja Siswa	110	Baik
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	8	Baik
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	8	Baik
5.	Papan Tulis	8	Baik
6.	Lemari di Ruang Kelas	8	Baik
7.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	17	Baik

(Dokumentasi, Tanggal 26 Juni 2021)

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya
MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi Barang
1.	Laptop (di Luar yang ada di Lab. Komputer)	4	Baik
2.	Komputer (di Luar yang ada di Lab. Komputer)	1	Baik
3.	Printer	3	Baik
4.	Televisi	2	Baik
5.	Mesin Scanner	1	Baik
6.	LCD Proyektor	3	Baik
7.	Layar (Screen)	1	Baik
8.	Meja Guru dan Pegawai	22	Baik
9.	Kursi Guru dan Pegawai	22	Baik
10.	Lemari Arsip	3	Baik
11.	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
12.	Pengeras Suara	2	Baik

(Dokumentasi, Tanggal 26 Juni 2021)

B. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemic COVID di MTs Darul Ma'arif Pringapus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap orang tua peserta didik dan juga peserta didik yang mengambil sampel 3 orang dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang. Maka peneliti mempunyai gambaran umum mengenai tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua Sebagai suri Tauladan

Peran orang tua sangat penting di keluarga, seorang bapak atau ibu dalam keluarga akan dijadikan contoh kehidupan yang sangat dekat oleh anak-anaknya. Untuk menjadikan anak-anak berkembang dewasa dengan sikap yang baik dalam ajaran agama Islam orang tua menjadi contoh bagi anak. Agar anak tersebut mempunyai sifat-sifat yang baik, jujur, tidak lari dalam menghadapi masalah, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Dalam penelitian wawancara terhadap orang tua dan peserta didik di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang menurut narasumber WOT.1/VII/IX memberikan contoh agar sholat berjamaah dan menyuruh anak mengaji di TPQ merupakan hal yang sangat penting sebagai bekal terhadap peserta didik dalam menjalankan kehidupannya kedepan (*Wawancara*, Tanggal 9 Juli 2021).

Menurut WOT.2/VII/IX memberikan keteladanan kepada peserta didik harus dilakukan ketika menyuruh anak untuk melakukan sholat akan tetapi sebagai orang tua tidak memberikan contoh maka anak akan bisa beralasan orang tua sebagai faktor penolakan (*Wawancara*, Tanggal 9 Juli 2021).

Menurut WOT.4/VII/XI memberikan contoh yang baik dulu kepada anak lalu menyuruh anak setelah maghrib biar sholat agar terbiasa dan ikut kegiatan keagamaan di mushola terdekat. Dan selalu mengingatkan agar sholat 5 waktu kepada anak. Dan dulu saya sekolahkan anak di TPQ waktu anak sekolah dasar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Menurut WOT.7/VII/XI memberikan keteladanan terhadap anak dalam hal ibadah yang paling utama sholat 5 waktu jangan dilupakan. Sebagai anak perempuan harus bisa menjada diri dengan tidak main keluar rumah terlalu sering karena anak perempuan itu seperti dagangan kalau menurut saya (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Menurut WOT.5/VII/XI memberi contoh kepada anak untuk sholat 5 waktu agar dijalankan dengan baik oleh anak dan menjadi bekal bagi anak tersebut (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Menurut WOT.3/VII/XI memberikan contoh keteladanan sholat 5 waktu harus dilakukan, lalu ketika saya saat mendengarkan pengajian atau kajian di televisi yang menurut saya pas disampaikan terhadap

anak pasti saya sampaikan walaupun hanya sedikit (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.6/VII/XI memberikan keteladaan kepada anak sholat 5 waktu dan selalu mengingatkan kepada anak untuk menjalani ajaran agama islam yang baik (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.9/VII/XI berpendapat sebagai orang tua kita memberikan keteladanan kepada anak dengan sesuai kemampuan kami dalam memberikan keteladanan sebagai orang tua seperti sholat 5 waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar kami (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.8/VII/XI memberikan keteladanan kepada anak dulu sebelum menturuhnya agar anak bisa terbiasa melihat terlebih dahulu sebelum menyuruh anak untuk melakukan, yang saya lakukan ya mengajak anak pada intinya seperti sholat 5 waktu (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Dari data wawancara kepada orang tua, wawancara peserta didik, dan observasi peserta didik, orang tua peserta didik memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik agar menjalankan ibadahnya dengan baik. Orang tua peserta didik mempunyai peran yang sangat baik sebagai orang tua kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai bekal daam kehidupan dimasa depan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik. Keteladanan dari orang tua

membuat peserta didik terbiasa untuk menjalankan ajaran-ajaran agama islam dengan baik.

2. Orang tua sebagai fasilitator terhadap anak

Peran orang tua sebagai fasilitator bukan hanya memberikan kebutuhan yang berupa pakaian, makanan, dan tempat tinggal untuk anak. Kebutuhan pendidikan juga sangat penting untuk masa depan anak, memberikan fasilitas-fasilitas dalam menunjang pembelajaran dalam sekolah juga dibutuhkan oleh anak agar semuanya berjalan dengan baik.

Dalam penelitian dengan wawancara kepada orang tua peserta didik dan mewawancarai peserta didik dengan observasi kesiapan para peserta didik dalam kesiapan mereka di kegiatan pembelajaran. Menurut WOT.1/VII/IX fasilitas-fasilitas dalam membantu anak untuk menunjang pembelajaran dengan baik itu sangat penting disediakan karena alat-alat seperti perlengkapan alat tulis, buku-buku dari sekolah, meja belajar, tas, dan buku merupakan alat penunjang bagi peserta didik untuk menunjang prestasi mereka di sekolah (*Wawancara, Tanggal 9 Juli 2021*).

Menurut WOT.2/VII/IX fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak pasti akan saya belikan seperti perlengkapan alat tulis, buku-buku dari sekolah, meja belajar, tas, dan buku merupakan sarana bagi anak dalam menunjang dalam pembelajaran (*Wawancara, Tanggal 9 Juli 2021*).

WOT.4/VII/XI mengungkapkan fasilitas-fasilitas menunjang anak dalam pembelajaran ya saya berikan kepada anak, seperti buku-buku dari sekolah, perlengkapan tulis, meja belajar di rumah (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.7/VII/XI mengatakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang anak dalam belajar saya berikan seperti sepatu, tas, buku LKS (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021). Menurut WOT.5/VII/XI memberikan fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran seperti alat tulis, buku, tas, sepatu, buku LKS dari sekolah saya berikan (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.3/VII/XI memberikan fasilitas-fasilitas belajar secara umum, seperti buku paket dari sekolah, alat-alat tulis, sepatu, tas dan yang lainnya saya berikan terhadap anak (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.6/VII/XI mengungkapkan untuk fasilitas-fasilitas anak saya berikan penuh kepada anak agar dapat menunjang proses pembelajaran akan tetapi ada batasan-batasannya. Intinya selama anak semangat tinggi meskipun apapun yang dibutuhkan oleh anak meskipun itu berat saya akan menuruti dengan alasan meskipun harta yang saya punya habis kalau ditukar dengan ilmu anak saya merasa ikhlas (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.9/VII/XI mengungkapkan sebagai orang tua dalam menunjang prestasi belajar anak pasti memberikan fasilitas-fasilitas

seperti tas, sepatu, buku, alat tulis dan sebagainya. Meskipun sebagai orang tua kami mempunyai kendala dari itu, akan tetapi sebagai orang tua kami akan mengupayakan sebaik mungkin (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.8/VII/XI mengungkapkan fasilitas-fasilitas yang saya berikan kepada anak untuk menunjang proses pembelajaran ya saya berikan seperti buku, alat tulis, tas, sepatu, meja belajar di rumah, buku-buku dari sekolahan. Dengan tujuan anak merasa nyaman dalam belajar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Sebagai orang tua menyediakan fasilitas terhadap anak untuk menunjang belajar anak merupakan hal yang perlu dilakukan. Para peserta didik mendapatkan fasilitas-fasilitas yang layak dalam kenyamanan mereka belajar membuat prestasi mereka disekolah menjadi baik. Ada juga orang tua yang rela dengan ihklas memberikan hartanya dengan penuh agar ditukar dengan ilmu yang didapatkan oleh anaknya.

3. Orang tua sebagai motivator terhadap anak

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan hal penting untuk seorang anak agar memacu sikap keinginan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan. Keinginan itu baik datangnya dari diri sendiri ataupun bersumber dari dorongan-dorongan orang lain agar mendapatkan perubahan dalam belajar. Peran orang tua dalam perkembangan anaknya adalah memberikan dorongan kepada anak

agar menjadi motivasi mereka dalam menjalankan ajaran agama Islam dan menuntut ilmu.

Faktor pendorong bagi seorang anak salah satunya adalah orang tua yang memotivasi seorang anak. Sehingga anak ada dorongan belajar pada diri mereka dan semangat sebab dari motivasi orang tua.

Hal-hal yang memotivasi orang tua terhadap peserta didik bisa memberikan pujian, hadiah, dan bisa berupa hukuman.

a. Pujian terhadap anak

Pujian yang dilakukan orang tua kepada peserta didik akan menjadi dorongan. Dorongan tersebut dapat menimbulkan rasa senang terhadap peserta didik agar mereka dapat menyenangi proses belajar dengan giat. Tidak merasa bosan dalam belajar dan hal-hal bersifat negatif dalam belajar. WOT.1/VII/IX ketika anak mendapatkan nilai ya diberi sanjungan agar anak bisa mempertahankan nilai-nilai yang bagus dan dapat meningkatkan prestasinya (Wawancara, Tanggal 9 Juli 2021).

WOT.2/VII/IX mengatakan pasti saya memberikan pujian terhadap akan menjadi lebih semangat dalam belajar (Wawancara, Tanggal 9 Juli 2021). WOT.4/VII/XI memberikan pujian ketika anak mendapatkan nilai yang bagus. Soalnya anak adalah putri satu-satunya.

WOT.7/VII/XI berikan sanjungan atau pujian terhadap anak, agar anak giat belajar dan mendapatkan prestasi dengan baik terus menerus (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021). WOT.5/VII/XI berikan pujian kepada anak agar anak menjadi semangat dan meningkatkan lagi belajarnya anak (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.3/VII/XI memeberikan pujian terhadap anak dan saya berikat pengingat kepada anak agar jangan langsung puas dengan apa yang didapatkan sekarang. Agar anak itu mempunyai sifat yang berjiwa besar meskipun disanjung atau diberi pujian tidak membagakan dirinya (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.6/VII/XI memberikan pujian dan harapan kepada anak agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021). WOT.9/VII/XI kita sebagai orang tua pasti memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar di kelas. Agar anak bisa lebih semangat lagi dalam belajar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.8/VII/XI pada waktu anak mendapatkan nilai bagus atau prestasinya baik di sekolah saya memberikan pujia terhadap anak, agar anak lebih semangat lagi dalam belajar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Berdasarkan data dari wawancara dengan orang tua peserta didik mendapatkan pujian dari orang tuanya. Dengan harapan orang tuanya peserta didik menjadi lebih semangat dan giat belajar lagi. Ada orang tua yang member batasan pujian dengan mengingatkan kepada anaknya agar pujian tersebut tidak dijadikan hal yang berlebihan bagi anak akan tetapi dengan tujuan untuk mereka menjadi orang yang mempunyai jiwa yang besar ketika mendapatkan pujian dari siapapun.

b. Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada seorang peserta didik ketika mereka mendapatkan prestasi dalam sekolah merupakan suatu dorongan bagi peserta didik untuk menjadikan mereka lebih giat dalam belajar. Hadiah tidak selalau berupa barang-barang berharga atau hal yang mewah saja. Bersyukur kepada Allah SWT merupakan hadiah. Menjanjikan hadiah kepada peserta didik juga menjadikan dorongan mereka agar menumbukan minat belajar yang tinggi dan bertujuan mendapatkan prestasi yang baik bagi peserta didik.

Orang tua dari peserta didik di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang WOT.1/VII/IX tidak memberikan hadiah. Alasannya biar anak terbiasa dengan nilai yang tinggi dan tidak

mengharapkan hadiah ketika anak mendapat nilai yang bagus (Wawancara, Tanggal 9 Juli 2021).

WOT.2/VII/IX memberikan hadiah kepada anak. Contohnya sebelum mendapatkan nilai yang bagus saya sudah memberikan janji terhadap anak ketika besok mendapatkan nilai yang bagus akan pergi makan makan dengan sekeluarga (Wawancara, Tanggal 9 Juli 2021).

WOT.7/VII/XI tidak memberikan hadiah terhadap anak, cuman saya berikan pujian dan sanjungan terhadap anak. Alasannya saya kurang biasa memberikan hadiah ketika anak berprestasi dalam belajar (Wawancara, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.5/VII/XI tidak saya berikan hadiah terhadap anak karena keadaan ekonomi (Wawancara, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.3/VII/XI tidak pernah saya janjikan untuk memberikan hadiah, agar anak mendapatkan prestasi belajar ataupun belajar dengan giat itu karena dorongan anak sendiri yang ingin punya prestasi akan tetapi saya memberikan bimbingan moral kepada anak (Wawancara, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.6/VII/XI kadang-kadang saya memberikan hadiah kepada anak apa yang diinginkan oleh anak, biasanya anak saya juga memahami kondisi keluarga. Hadiahnya juga berupa tabungan (Wawancara, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.9/VII/XI memberikan hadiah kepada anak kita sebagai orang tua jarang memberikan kepada anak. Yang selalu saya berikan kepada anak merupakan pujian kepada anak agar anak merasa lebih giat dalam belajar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.8/VII/XI memberikan hadiah kepada anak ketika anak ketika mendapatkan prestasi yang baik, hanya saja hadiah tersebut berupa syukuran keluarga dengan makan makan di luar rumah (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Berdasarkan penelitian dengan wawancara kepada orang tua peserta didik dalam memberikan hadiah kepada anak mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Memberikan hadiah dengan bersyukur kepada Allah SWT dengan mengadakan makan bersama dengan keluarga dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Ada sebagian orang tua tidak memberikan hadiah kepada anak karena masalah ekonomi yang kurang dana ada pula yang tidak memberikan hadiah kepada peserta didik karena merasa tidak terbiasa.

c. Memberikan Hukuman

Orang tua dari peserta didik MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang tidak memberikan hukuman-hukuman kepada anaknya ketika mereka menurun atau mendapatkan nilai yang kurang memuaskan di sekolah. WOT.1/VII/IX tidak memberi

hukuman terhadap anak, cuman saya kasih semangat terus dengan tujuan besok kedepan baiknya bagaimana (*Wawancara*, Tanggal 9 Juli 2021).

WOT.2/VII/IX hukuman saya tidak pernah memberikan terhadap anak, cuman saya memberikan dorongan terhadap anak agar menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar agar menunjang nilai yang menurun itu (*Wawancara*, Tanggal 9 Juli 2021).

WOT.4/VII/XI hukuman saya tidak pernah memberikan terhadap anak, cuman saya terkadang marah terhadap anak dengan tujuan agar anak menjadi lebih giat dalam belajar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.7/VII/XI tidak memberikan hukuman terhadap anak, cuman saya bertanya kepada anak kenapa prestasinya menurun cuman itu saja (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.5/VII/XI tidak memberikan hukuman terhadap anak, cuman saya memberokan nasehat meskipun sekolah pada saat ini dengan proses daring tetap melakukan belajar (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.3/VII/XI tidak saya berikan hukuman, cuman saya ajak berbincang atau bercanda yang arahnya kenapa anak menurun prestasinya. Lalu saya tanyakan alasannya kepada anak itu sendiri. Ketika anak itu menginginkan sesuatu pasti saya menurut dengan anak menunjukkan bukti bahwa anak akan mendapatkan prestasi

belajar yang lebih baik atau meningkat. Dan saya mengkaji ulang apa yang membuat menurun prestasi anak tersebut (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.6/VII/XI tidak memberikan hukuman kepada anak, saya bertanya kepada anak saja dan saya kasih semangat kepada anak agar giat dalam belajar. Saya memberikan nasehat kepada anak ketika dia tidak tahu harus tanya agar anak itu tahu dengan kesalahan-kesalahannya (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.9/VII/XI hukuman kepada itu tidak saya berikan. Kami akan bertanya kepada anak kenapa prestasi anak samapai menurun apa alasan anak tersebut ketika prestasinya menurun (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.8/VII/XI tidak pernah memberikan hukuman terhadap anak. Saya akan melakukan pendekatan diri kepada anak dan menanyakan anak tersebut hal-hal apa saja yang mempengaruhi penurunan prestasi tersebut (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Dari apa yang disampaikan narasumber dalam wawancara tentang member hukuman kepada anak pada saat anak mengalami menurunnya prestasi belajar. Banyak orang tua peserta didik tidak memberikan hukuman kepada anak karena beralasan kurang mendidik kepada anak. Peserta didik banyak mendapatkan nasehat dan kedekatan orang tuanya ketika peserta didik mengalami penurunan dalam prestasi belajar mereka. Orang tua meningkatkan

kepercayaan diri peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mendekatkan diri mereka kepada peserta didik untuk mencari alasan dari menurunnya prestasi belajar.

4. Hambatan Motivasi Belajar

Hambatan-hambatan motivasi belajar kepada peserta didik membuat orang tua merasa kebingungan dalam menghadapi mereka agar anak bisa menjadi penurut dan giat dalam belajar. Hambatan tersebut terkadang membuat orang tua menjadi susah dalam menyampaikan motivasi kepada anak.

Hambatan yang dihadapi orang tua peserta didik di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang. WOT.1/VII/IX mengatakan terkadang anaknya yang merasa males-malesan ketika ada masalah dari dalam diri anak tersebut. Tapi saya selalu menanyai anak tersebut untuk selalu semangat dalam belajar (*Wawancara*, Tanggal 9 Juli 2021).

Hambatan yang dihadapi WOT.2/VII/IX tidak berani memarahi anak, mungkin itu juga termasuk hambatan bagi saya (*Wawancara*, Tanggal 9 Juli 2021). WOT.4/VII/XI kendala saya di waktu, soalnya saya juga mengantarkan ibunya ketika kerja. Akan tetapi kalau sudah agak siang ya ada waktu anak itu saya temenin dan tanya-tanya (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.5/VII/XI kendala yang saya alami ketika memotivasi anak itu di waktu kepada anak (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021). WOT.6/VII/XI yang menjadi hambatan saya dalam memberikan motivasi kepada anak itu dari anak tersebut, ketika anak tersebut digangu dari apa yang dijalani dia kengan kesukaan maka dia akan merasa terganggu (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.9/VII/XI hambatan saya dalam memotivasi anak ada beberapa faktor, diantaranya karakter anak menjadi sulit diatur karena pergaulan dan pengaruh dari teman-teman. Karena anak masih kurang memiliki kontrol emosi dengan baik terkadang membuat sulit diatur (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

WOT.8/VII/XI kendala yang saya hadapi ya terkadang dari sikap anak itu sendiri kadang merasa malas, cuman saya selalu memberikan semangat agar tidak malas-malasan dalam belajara karena untuk bekal di masa depan (*Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2021).

Berdasarkan dari wawancara dengan orang tua peserta didik hambatan-hambatan yang dihadapi dari orang tua peserta didik mempunyai alasan yang beragam. Dari peserta didik sendiri terkadang merasa malas untuk belajar merupakan kendala bagi orang tua dalam member motivasi belajar. Orang tua masih mempunyai rasa takut memarahi terhadap anak dengan alasan sudah tidak memiliki penghasilan untuk anak. Orang tua tidak memiliki banyak

waktu untuk menemani anak dalam belajar dan mendekatkan mereka. Kurangnya ekonomi membuat orang tua selalu kehabisan waktu dalam kedekatan diri mereka kepada peserta didik karena banyak orang tua masih bekerja sebagai buruh pabrik.



BAB IV
ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MASA PANDEMI
COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SI
MTS DARUL MA'ARIF PRINGAPUS

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diambil dengan wawancara terhadap orang tua peserta didik dan wawancara peserta didik kelas VIII A, kelas VIII B, dan Kelas VIII C di MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang dengan berfokus kepada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam masa pandemic covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTS Darul Ma'arif Pringapus.

Motivasi kepada peserta didik merupakan hal untuk mendorong peserta didik agar menimbulkan minat belajar yang tinggi dengan tujuan peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang baik. Prestasi yang baik menimbulkan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Orang tua merupakan pendidikan bagi peserta didik yang tedekat. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah. Orang tua sebagai contoh bagi anaknya didalam keluarga.

Dari hasil peneltian kepada orang tua peserta didik terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

A. Orang Tuan sebagai contoh keteladanan

Orang tua merupakan contoh utama dan terdekat oleh anak. Hal yang dilakukan orang tua wali peserta didik di MTs Darul Ma'arif merupakan hal yang sudah baik. Sebagai orang tua memberikan contoh keteladanan dalam menjalankan ajaran agama Islam merupakan sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjalankannya. Karena peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan seperti itu menjadikan peserta didik tidak berat dalam menjalankan ajaran agama islam seperti menjalankan sholat 5 waktu, menjalankan puasa wajib, terbiasa mengaji.

Peserta didik juga menirukan orang tuanya dalam berperilaku sopan terhadap orang lain dan dapat diterapkan oleh peserta didik agar bisa berperilaku sopan santun di sekolah terhadap tenaga pengajar.

B. Orang tua sebagai fasilitator anak

Peran orang tua sebagai fasilitator anak dapat dikatakan baik. Karena peserta didik mendapatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mereka untuk membuat prestasi belajar mereka bisa menjadi lebih baik dan meningkatkan.

Perbedaan berfikir orang tua juga dapat mempengaruhi dari fasilitas-fasilitas yang didapat peserta didik. Beberapa dari orang tua memberikan fasilitas penuh terhadap anaknya untuk menunjang prestasi belajar mereka dengan baik. Beberapa orang tua hanya memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup saja karena masalah

ekonomi yang dihadapi keluarga membuat fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada anak hanya sebatas cukup.

C. Orang tua sebagai motivator anak

Member motivasi terhadap anak membuat anak menjadi lebih giat dalam menjalankan belajar dan mendapatkan prestasi yang baik. Hal yang dilakukan orang tua peserta didik MTs Darul Ma'arif merupakan hal yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar mereka dengan pemberian hadiah terhadap peserta didik, agar peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Memberikan pujian untuk memotivasi belajar seperti yang dilakukan oleh orang tua juga dapat menjadikan dorongan semangat bagi anak untuk bisa meraih prestasi yang lebih baik lagi.

Tidak memberikan hukuman kepada peserta didik menjadikan anak menjadi bersikap dekat dengan orang tua. Anak tidak merasa terbebani dengan hukuman dan ketakutan terhadap orang tua. Menimbulkan kedekatan anak dan orang tua menjadi lebih baik.

D. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi motivasi belajar

Hambatan yang dialami orang tua peserta didik di MTs Darul Ma'arif merukan hambatan dari dalam diri mereka dan anaknya. Peserta didik merasa malas belajar terkadang menjadi hambatan bagi mereka dalam menyampaikan motivasi belajar. Anak kurang mendapatkan waktu dari orang tua membuat mereka terkadang membantah keinginan-keinginan orang tua. Anak yang lupa waktu

bermain dengan teman sebaya menjadikan mereka terbiasa dengan hal tersebut. Tidak mengontrol anak dalam bermain game bisa membuat hambatan mereka dalam kegiatan belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dijalankan oleh penulis dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Darul Ma’arif Pringapus”. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran dari orang tua sangatlah penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah ataupun di madrasah. Dengan orang tua sebagai fasilitator memberikan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran peserta didik mereka merasa nyaman dalam belajar. Dengan memberikan keteladanan untuk peserta didik dari rumah menjadikan mereka terbiasa dengan hal-hal berkaitan dengan ajaran agama Islam. Sebagai orang tua juga harus menjadi motivator terhadap anak dalam menunjang prestasi mereka dengan memberikan pujian, hadiah, dorongan agar lebih giat belajar yang membuat minat belajar tinggi dan mendapatkan prestasi dengan baik.
2. Hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu: orang tua yang kurang memberikan waktu

terhadap anak karena bekerja dengan waktu yang lama, anak yang terkadang malas dalam belajar, anak yang terlalu menghabiskan waktu bermain dengan temannya, anak yang terlalu sering bermain game.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Orang Tua

Sebagai orang tua memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan semaksimal mungkin dengan demikian anak bisa memiliki banyak ilmu dan semangat dalam belajar.

2. Peserta Didik

Untuk peserta didik dorongan atau motivasi dari orang tua merupakan bekal untuk masa depan. Motivasi dari orang tua jangan dianggap sebagai gangguan, motivasi tersebut merupakan dorongan dari orang tua agar menjadikan anak menjadi lebih baik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, S. S. (2008). Aat Syafaat, Sohari Sahrani & Muslih. In *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (p. 16). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, M. A. (2008). Muhammad Abdul Qodir Ahmad. In *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (p. 226). Jakarta: PT Rineka Remaja.
- Alim, M. (2006). Muhammad Alim. In *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (p. 6). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2013). Al-Qur'an dan Terjemah. In *Al-Qur'an* (p. 281). Jakarta: Sahmalnour.
- Andayani, A. M. (2006). Abdul Majid & Dian Andayani. In *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (p. 21). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anugrah, H. H. (2019). Hening Hangesty Anugrah. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Study Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, 7.
- Arikunto, S. (2002). Suharsimi Arikunto. In *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (p. 132). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, M. (2013). Mangun Budiyanto. In *Ilmu Pendidikan Islam* (p. 175). Yogyakarta: Ombak.
- Daradjat, Z. (2011). In *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (p. 86). Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2014). Zakiah Daradjat. In *Ilmu Pendidikan Islam* (p. 35). Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2012). Zakiah Darajat. In *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (p. 35). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmin, S. (2010). Sudarman Darwin. In *Poesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (p. 68). Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). Oemar Hamalik. In *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (p. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). Oemar Hamalik. In *Proses Belajar Mengajar* (pp. 162-163). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Huberman, M. B. (2007). Matthew b Miles & Amichael Huberman. In *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi* (p. 173). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Iska, Z. N. (2008). ZIkri Neni Iska. In *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (pp. 84-85). Jakarta: Kizi Brother.
- Jamaluddin, D. (2013). Didin Jamaluddin. In *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (p. 135). Bandung: Pustaka Setia.
- kemdikbud, P. W. (2020, mei 05). *metode pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus sesuai dengan kondisi daerah*. Retrieved from www.kemdikbud.go.id:
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/metode-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19-harus-sesuai-dengan-kondisi-daerah>
- Lestari, S. (2012). Sri Lestari. In *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik* (p. 153). Jakarta: Kencana.
- Majid, A. (2005). Abdul Majid. In *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (p. 133). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Lexy J. Moleong. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, A.-R. &. (2005). Al-Rasyidin & Samsul Nizar. In *Filsafah Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (p. 39). Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, M. N. (2009). In *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (p. 80). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2007). M. Ngalm Purwanto. In *Psikologi Pendidikan* (p. 83). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). Ramayulis. In *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (p. 21). Jakarta: Kalam Mulia.
- Saebani, A. &. (2012). Afifudin & Beni Ahmad Saebani. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 141). Bandung: Pustaka Setia.
- Salahuddin, A. (2011). Anas Salahuddin. In *Filsafat Pendidikan* (p. 216). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 10). Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, A. (2011). Agus Suprijono. In *Model-Model Pembelajaran* (p. 163). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suwandi, B. &. (2008). Basrowi & Suwandi. In *Memahami Penelitian Kualitatif* (p. 127). Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. (Y. S. Hayati, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2007). Hamzah B. Uno. In *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (p. 11). Jakarta: Bumi Aksara.
- V, K. (2016-2020). KBBI V. In k. p. badan pengembangan bahasa dan perbukuan, *KBBI V*.
- Yulinar, E. D. (2018). Ema Daayah & Yulinar. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-pendidikan Bahasa Inggris* , 205-207.
- Yusuf, S. d. (1993). Yusu, Syamsu dkk. In *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar* (p. 14). Bandung: Andira.



LAMPIRAN





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MA'ARIF
TERAKREDITASI "B"**

Jalan Syekh Basyaruddin Nomor 01 Pringapus Kabupaten Semarang 50553 (024) 6930429
Email : maarif_010168@yahoo.com Blog : maarifpringapus.blogspot.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs-DM/008/K.24/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ZUBAEDI, S.Ag
Jabatan : Kepala MTs. Darul Ma'arif Pringapus
Alamat Sekolah : Jln. Syekh Basyaruddin No. 01 Pringapus
Kecamatan : Pringapus
Kabupaten : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : AQWAM AJI DARMAWAN
NIM : 3150140204
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs. Darul Ma'arif Pringapus untuk penyusunan skripsi dengan judul " Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Masa Pandemi Covid – 19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ma'arif Pringapus".
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringapus, 30 Juli 2021

Kepala Madrasah



ZUBAEDI, S.Ag



NO.	NAMA GURU / KARYAWAN	NIP / INDUK	L/P	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	STATUS (GTY/GTT/PT/PTT)	PANGKAT / GOL.	Tanggal Mulai Tugas	PEND
1	PARIYAH, S.Pd	197109102005012002	P	Kab. Semarang 10 September 1971	PNS DPK	Guru Muda / Penata / III C	01 Januari 2005	S1
2	WIDATI, S.Ag	197112041995032002	P	Kab. Semarang 04 Desember 1971	PNS DPK	Guru Madya / Pembina / IV A	01 Maret 1995	S1
3	BURHANUDIN EDDY MULYONO, SE	07.068	L	Kab. Semarang 05 September 1974	GTU Impassing	Guru Madya / Penata muda / III a	01 Desember 2005	S1
4	DIAN YULI RAHMAWATI, SE	07.069	p	Kab. Semarang 22 Juli 1978	GTU Impassing	Guru Madya / Penata muda / III a	01 Desember 2005	S1
5	HARYANI, SH	07.045	P	Demak 22 Juni 1966	GTU Impassing	Guru Dewasa Tk.I / Penata Tk.I / III.d	01 Juli 1994	S1
6	IMAM ROSYADI, S.Ag	07.050	L	Kab. Semarang 11 Februari 1971	GTU Impassing	Guru Dewasa / Penata / III c	01 Juli 1997	S1
7	TRI SETIYANINGSIH, S.Pd	07.064	P	Semarang 09 Desember 1982	GTU Impassing	Guru Madya / Penata Muda / III a	01 Februari 2005	S1
8	MUH CHARIS, S.Ag	07.055	L	Pringapus 06 Agustus 1971	GTU Impassing	Guru Madya / Penata Muda / III a	01 Juli 2001	S1
9	SRI WAHYUNI, S.Pd	07.060	P	Semarang 03 April 1976	GTU Impassing	Guru Dewasa / Penata / III c	01 Juli 2003	S1
10	ZUBAEDI, S.Ag	07.047	L	Kab. Semarang 04 Maret 1968	GTU Impassing	Guru Madya Tk. I / Penata Muda Tk. I / III b	01 Juli 1994	S1
11	JUNAIDI, S.Pd.I	07.018	L	Purwodadi 23 April 1960	GTU Sertifikasi		18 Juli 1987	S1
12	SUROTO, S.Pd	07.065	L	Kab. Semarang 12 November 1980	GTU Sertifikasi		01 Februari 2005	S1
13	RIYATI, S.Pd	07.047	P	Kab Semarang 06 Januari 1968	GTU Sertifikasi		01 September 1995	S1
14	NUR ROHMAN, SH	07.017	L	Kab. Semarang 31 Desember 1963	GTT		01 Juli 1986	S1
15	PRASUSILOWATI, S.Pd	07.072	P	Kab Semarang 28 Mei 1984	GTU		01 Juli 2013	S1
16	SUPRIYADI, S.Pd	07.075	L	Kab. Semarang 03 Februari 1990	GTT		01 Juli 2014	S1

NO.	NAMA GURU / KARYAWAN	NIP / INDUK	L/P	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	STATUS (GTU/GTT/PT/PTT)	PANGKAT / GOL.	Tanggal Mulai Tugas	PEND
17	JUMIATIN NASIKHAH, S.Kom	07.077	P	Bojolali 28 November 1975	GTT Sertifikasi		14 Juli 2013	S1
18	FUTIKHAH	04.071	P	Kab. Semarang 13 Januari 1982	PTY		18 Juli 2006	D1
19	KURNIAWAN AKHORIN	03.075	L	Kab. Semarang 11 Maret 1985	PTY		11 Juli 2012	SMK
20	AGUS PURNOMO	03.078	L	Kab. Semarang 19 Februari 1993	PTY		17 Juli 2016	MTs
21	Aji Purnomo	04.079	L	Brebes 24 Maret 1997	GTU		01 Juli 2020	SMA
22	Drs. SYAIFULLAH	04.080	L		GTT		01 Juli 2020	S1

A. Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

Interview :

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?
2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?
3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?
4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?
5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?
6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?
7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?
10. Apa hambatan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Hari/Tanggal :

Tempat :

Interview :

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?
2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?
3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?
4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?
5. Apakah orang tua menemani belajar adek?
6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?
7. Apakah penting motivasi bagi adek?
8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?
9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?
10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?
11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

B. Pedoman observasi

Tabel observasi orang tua peserta didik

No	Aspek	Observasi				
		I	II	III	IV	V
1.	Sebagai fasilitator a. Menyediakan sarana belajar b. Memperhatikan kegemaran peserta didik c. Memberikan kenyamanan peserta didik dalam belajar					
2.	Sebagai motivator a. Memberikan dorongan anak untuk rajin belajar b. Mendampingi anak c. Menasehati ketika anak malas belajar					
3.	Sebagai pendidik a. Memberikan contoh yang baik bagi peserta didik b. Mengawasi perkembangan peserta didik c. Membiasakan peserta didik dalam mengerjakan tugas					

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mendapatkan data MTS Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang tentang profil lembaga, sejarah berdirinya, stuktur organisasi, data guru dan karyawan, daftar peserta didik, jumlah dan kondisi bangunan, sarana dan prasarana.
2. Memperoleh informasi orang tua peserta didik tentang peran orang

tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTS Darul
Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang



DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Tempat Wawancara	Hari dan Tanggal	Kode Wawancara
1.	Siswanto	Kediaman Baak Siswanto (Pratita Erdilawati)	Jum'at, 9 Juli 2021	WOT.1/VII/IX
2.	Suratman	Kediaman Bapak Suratman (Salwa Aprilia)	Jumat, 9 Juli 2021	WOT.2/VII/IX
3.	Agung Basuki	Kediaman Bapak Agung Basuki (Rahma Yunika Audra)	Minggu, 11 Juli 2021	WOT.3/VII/XI
4.	Suyono	Kediaman Bapak Suyono (Dinda Afrinia Putri)	Minggu, 11 Juli 2021	WOT.4/VII/XI
5.	Ismiyati	Kediaman Ibu Ismiyati (Mhesela Ika Purnamasari)	Minggu, 11 Juli 2021	WOT.5/VII/XI
6.	Arif Yulianto	Kediaman Bapak Arif Yulianto (Rizky Athalla Firdaus Ramadhan)	Minggu, 11 Juli 2021	WOT.6/VII/XI
7.	Ngatini	Kediaman Ibu Ngatini (Sekar Lidya Irawati)	Minggu, 11 Juli 2021	WOT.7/VII/XI
8.	Muslihatun	Kediaman Ibu Muslihatun (Arifkha Mawar Sahara)	Minggu, 11 Juli 2021	WOT.8/VII/XI
9.	Ahmad Isroi	Kediaman Bapak	Minggu,	WOT.9/VII/XI

		Ahmad Isroi (Arvia Melody Az-Zahra)	11 Juli 2021	
10.	Pratita Erdilawati	Kediaman Baak Siswanto	Jum'at, 9 Juli 2021	WPD.1/VII/IX
11.	Salwa Aprilia	Kediaman Bapak Suratman	Jum'at, 9 Juli 2021	WPD.2/VII/IX
12.	Rahma Yunika Audra	Kediaman Bapak Agung Basuki	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.3/VII/XI
13.	Dinda Afrinia Putri	Kediaman Bapak Suyono	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.4/VII/XI
14.	Mhesela Ika Purnamasari	Kediaman Ibu Ismiyati	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.5/VII/XI
15.	Rizky Athalla Firdaus Ramadhan	Kediaman Bapak Arif Yulianto	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.6/VII/XI
16.	Sekar Lidya Irawati	Kediaman Ibu Ngatini	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.7/VII/XI
17.	Arifkha Mawar Sahara	Kediaman Ibu Muslihatun	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.8/VII/XI
18.	Arvia Melody Az-Zahra	Kediaman Bapak Ahmad Isroi	Minggu, 11 Juli 2021	WPD.9/VII/XI

Keterangan :

WOT : Wawancara Orang Tua

WPD : Wawancara Peserta Didik

VII : Bulan Wawancara

IX : Tanggal 9 Wawancara

XI : Tanggal 11 Wawancara

.1-9 : Responden



Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juli 2021

Tempat : Rumah Bapak Siswanto

Interview : Bapak Siswanto (Pratita Erdilawati)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : menunjukkan jalan yang paling benar, mengingatkan kepada anak agar menuju jalan yang tidak menyimpang dari ajaran agama islam, dalam masa pembelajaran juga bisa fokus ke pelajaran.

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : memberikan contoh agar sholat berjamaah dan menyuruh anak mengaji di TPQ

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : ketika anak mendapatkan nilai ya diberi sanjungan agar anak bisa mempertahankan nilai-nilai yang bagus dan dapat meningkatkan prestasinya.

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : ya saya berikan fasilitas-fasilitas yang ada seperti buku, LKS dan alat alat penunjang pembelajaran. Dan menurut saya sangat penting karena buku pelajaran kan dari sekolah.

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : kalo saya tidak memberikan hadiah. Alasannya biar anak terbiasa dengan nilai yang tinggi dan tidak mengharapka hadiah ketika anak mendapat nilai yang bagus

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : kalo saya membantu di pendidikan agama itu saya kalau dalam pembelajaran-pembelajaran umum itu ibunya

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : saya tidak memberi hukuman terhadap anak, cuman saya kasih semangat terus dengan tujuan besok kedepan baiknya bagaimana.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah?

Jawaban : menurut saya ketika anak prestasinya menurun saya memberi dorongan semangat agar tidak mudah putus asa dalam belajar.

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau saya kurang setuju, karena anak ketika ada orang tua, anak merupakan tanggung jawab orang tua. Ketika anak nilai turun juga harus memberikan motivasi dan memberikan saran terhadap anak.

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : terkadang anaknya yang merasa males-malesan ketika ada masalah dari dalam diri anak tersebut. Tapi saya selalu meanyai anak tersebut untuk selalu semangat dalam belajar

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juli 2021

Tempat : Rumah Bapak Suratman

Interview : bapak Suratman (Salwa Aprilia)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : kalau saya selalu memantau anak soalnya pembelajaran sekarang menggunakan daring biar anak tidak berbohong dalam belajar

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : ya harus menurut saya, ketika nanti menyuruh anak untuk melakukan sholat atau mengaji orang tua tidak memberikan contoh terlebih dahulu

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : pasti saya memberikan pujian terhadap akan menjadi lebih semangat dalam belajar

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : pasti saya belikan karena fasilitas-fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar merupakan sarana bagi anak dalam pembelajaran

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : saya pasti memberikan hadiah kepada anak. Contohnya sebelum mendapatkan nilai yang bagus saya sudah memberikan janji terhadap anak ketika besok mendapatkan nilai yang bagus akan pergi makan makan dengan sekeluarga

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : pasti saya bantu mas

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : kalau hukuman saya tidak pernah memberikan terhadap anak, cuman saya memberikan dorongan terhadap anak agar menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar agar menunjang nilai yang menurun itu.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi disekolah?

Jawaban : kalau saya memberikan dorongan dan saya mencari permasalahannya dari anak atau dari sekolah atau dari gurunya kok anak bisa menurun prestasinya

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : wah itu salah besar menurut saya. Anak bisa maju itu juga harus ada dukungan ketika ada motor macet juga harus di dorong

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : saya tidak berani memarahi anak, mungkin itu juga termasuk hambatan bagi saya

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Suyono

Interview : Bapak Suyono (Dinda Afrinia Putri)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : saya selalu memberikan semangat dalam belajar untuk anak dan saya lakukan setiap hari. Dan memberikan motivasi agar menjadi anak yang baik di sekolah.

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : kalo saya memberikan contoh yang baik dulu kepada anak lalu menyuruh anak setelah maghrib biar sholat agar terbiasa dan ikut kegiatan keagamaan di mushola terdekat. Dan selalu mengingatkan agar sholat 5 waktu kepada anak. Dan dulu saya sekolahkan anak di TPQ waktu anak sekolah dasar.

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : saya memberikan pujian ketika anak mendapatkan nilai yang bagus. Soalnya anak adalah putri satu-satunya.

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : untuk fasilitas-fasilitas menunjang anak dalam pembelajaran ya saya berikan kepada anak, seperti buku-buku dari sekolah, perlengkapan tulis, meja belajar di rumah.

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : saya mengadakan syukuran makan makan sekeluarga bersama.

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : anak saya masih kurang bertanya kepada saya. Kalau kadang dia merasa kesulitan dalam belajar anak itu bertanya kepada teman-temannya

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : kalau hukuman saya tidak pernah memberikan terhadap anak, cuman saya terkadang marah terhadap anak dengan tujuan agar anak menjadi lebih giat dalam belajar.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi disekolah?

Jawaban : ya saya berikan dorongan agar anak itu tambah giat dalam belajar

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau menurut saya itu merukan hal yang salah, sebagai orang tua minimal memberikan motivasi terhadap anak agar anak itu giat dalam belajar. Apalagi anak ini masih dalam masa pertumbuhan.

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : kendala saya di waktu, soalnya saya juga mengantarkan ibunya ketika kerja. Akan tetapi kalau sudah agak siang ya ada waktu anak itu saya temenin dan tanya-tanya

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Ibu Ngatini

Interview : Ibu Ngatini (Sekar Lidya Irawati)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : hal yang saya lakukan untuk memotivasi anak itu memberikan semangat untuk anak agar menjadi anak yang pintar

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : kalo saya memberikan keteladanan terhadap anak dalam hal ibadah yang paling utama sholat 5 waktu jangan dilupakan. Sebagai anak perempuan harus bisa menjaga diri dengan tidak main keluar rumah terlalu sering karena anak perempuan itu seperti dagangan kalau menurut saya.

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : tetap saya berikan sanjungan atau pujian terhadap anak, agar anak giat belajar dan mendapatkan prestasi dengan baik terus menerus

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : fasilitas-fasilitas untuk menunjang anak dalam belajar saya berikan seperti sepatu, tas, buku LKS

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : kalau saya tidak memberikan hadiah terhadap anak, cuman saya berikan pujian dan sanjungan terhadap anak. Alasannya saya kurang biasa memberikan hadiah ketika anak berprestasi dalam belajar

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : kalau saya hanya membantu untuk menumbuhkan giat belajar ke anak agar semangat dalam belajar

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : saya tidak memberikan hukuman terhadap anak, cuman saya bertanya kepada anak kenapa prestasinya menurun cuman itu saja.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah?

Jawaban : ya sama dengan jawaban sebelumnya, saya hanya menasehati kepada anak agar anak giat belajar dan terus semangat

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau menurut saya salah.

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : kendala saya alhamdulillah tidak ada, karena anak juga penurut terhadap orang tua

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Ibu Ismiyati

Interview : Bapak Ismiyati (Mhesela Ika Purnamasari)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : saya memberikan semangat kepada anak, agar anak rajin dalam belajar bisa mendapatkan nilai atau prestasi yang baik di sekolah

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : ya saya memberi contoh kepada anak untuk sholat 5 waktu agar dijalankan

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : saya berikan pujian kepada anak agar anak menjadi semangat dan meningkatkan lagi belajarnya anak

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : saya berikan fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran seperti alat tulis, buku, tas, sepatu, buku LKS dari sekolah saya berikan

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : tidak saya berikan hadiah terhadap anak karena keadaan ekonomi

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : saya tidak membantu anak karena saya sudah kehabisan waktu, untuk bekerja dan mengurus urusan rumah tangga, saya bekerja sebagai buruh di pabrik. Kalau adiknya saya bantu karena lebih kecil dari kakaknya

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : saya tidak memberikan hukuman terhadap anak, cuman saya memberikan nasehat meskipun sekolah pada saat ini dengan proses daring tetap melakukan belajar

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah?

Jawaban : saya memberikan nasehat kepada anak agar anak ini lebih melakukan belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau saya tidak pas ketika anak tidak di berikan dorongan atau motivasi dari orang tuanya

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : kendala yang saya alami ketika memotivasi anak itu di waktu kepada anak

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Agung Basuki

Interview : Bapak Agung Basuki (Rahma Yunika Audra)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : kalo saya memberikan motivasi kepada anak itu mengitikan anak agar selalu belajar sesuai apa yang diajarkan sekolah dan menyuruh anak itu belajar kembali apa yang pelajari disekolah agar menjadi bekal seorang anak untuk kedepannya ketika menghadapi ujian atau ulangan sekolah

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban :saya memberikan contoh keteladanan sholat 5 waktu harus dilakukan, lalu ketika saya saat mendengarkan pengajian atau kajian di televisi yang menurut saya pas disampaikan terhadap anak pasti saya sampaikan walaupun hanya sedikit.

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : saya memeberikan pujian terhadap anak dan saya berikat pengingat kepada anak agar jangan langsung puas dengan apa yang

didapatkan sekarang. Agar anak itu mempunyai sifat yang berjiwa besar meskipun disanjung atau diberi pujian tidak membagakan dirinya.

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : saya memberikan fasilitas-fasilitas belajar secara umum, seperti buku paket dari sekolah, alat-alat tulis, sepatu, tas dan yang lainnya saya berikan terhadap anak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : tidak pernah saya janjikan untuk memberikan hadiah, agar anak mendapatkan prestasi belajar ataupun belajar dengan giat itu karena dorongan anak sendiri yang ingin punya prestasi akan tetapi saya memberikan bimbingan moral kepada anak

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : saya akan bantu sebatas kemampuan yang saya punya.

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : tidak saya berikan hukuman, cuman saya ajak berbincang atau bercanda yang arahnya kenapa anak menurun prestasinya. Lalu saya tanyakan alasannya kepada anak itu sendiri. Ketika anak itu menginginkan sesuatu pasti saya menurut dengan anak menunjukkan bukti bahwa anak akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik atau meningkat. Dan saya mengkaji ulang apa yang membuat menurun prestasi anak tersebut.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi disekolah?

Jawaban : saya berikan dukungan terhadap anak, memberikan nasehat terhadap anak tidak usah berkecil hati ketika prestasinya menurun, prestasi meningkat lagi itu karena giat anak dalam belajar itu sendiri.

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau menurut pendapat saya kasian terhadap anak tersebut.
Seorang anak itu seharusnya mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang tuanya.

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : kalau saya belum ada kendala dalam memotivasi anak.



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Arif Yulianto

Interview : Bapak Arif Yulianto (Risky Athalla Firdaus Ramadhan)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : apapun yang di butuhkan oleh anak yang penting untuk kebutuhan maka saya akan mencukupi itu.

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : saya memberikan keteladanan kepada anak sholat 5 waktu dan selalu mengingatkan kepada anak untuk menjalani ajaran agama islam yang baik.

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : saya memberikan pujian dan harapan kepada anak agar anak dapat meningkatkan prestasinya di sekolah.

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : untuk fasilitas-fasilitas anak saya berikan penuh kepada anak agar dapat menunjang proses pembelajaran akan tetapi ada batasan-batasannya. Intinya selama anak semangat tinggi meskipun apapun yang dibutuhkan oleh anak meskipun itu berat saya akan menuruti dengan alasan meskipun harta yang saya punya habis kalau ditukar dengan ilmu anak saya merasa iklas.

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : kadang-kadang saya memberikan hadiah kepada anak apa yang diinginkan oleh anak, biasanya anak saya juga memahami kondisi keluarga. Hadiahnya juga berupa tabungan.

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : pasti akan saya bantu, cuman dari orang tua pasti mempunyai keterbatasan pengetahuan. Apalagi pada saat ini orang tua juga harus belajar tentang materi dari anak.

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : saya tidak memberikan hukuman kepada anak, saya bertanya kepada anak saja dan saya kasih semangat kepada anak agar giat dalam belajar. Saya memberikan nasehat kepada anak ketika dia tidak tahu harus tanya agar anak itu tahu dengan kesalahan-kesalahannya.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah?

Jawaban : saya memberikan motivasi kepada anak dan memberikan nasehat kepada anak ketika anak tersebut tidak tahu harus bertanya, biar anak itu tidak sembarangan dalam menjawab ketika anak itu tidak bisa mengerjakan soal di kosonging saja. Dengan tujuan anak itu biar tahu batasan pengetahuan anak tersebut. Ketika ada kesempatan untuk bertanya kepada guru anak tersebut bisa faham dan benar dalam mengerjakan soal.

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau menurut saya tergantung karakter seorang anak, ketika anak tersebut tidak diberikan motivasi dari orang tuanya akan tetapi pola pikir anak tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi juga akan bisa mengikuti teman teman yang lainnya.

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : yang menjadi hambatan saya dalam memberikan motivasi kepada anak itu dari anak tersebut, ketika anak tersebut diganggu dari apa yang dijalani dia kengan kesukaan maka dia akan merasa terganggu.



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Ahmad Isroi

Interview : Bapak Ahmad Isroi (Arvia Melody Az-Zahra)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : yang saya lakukan dengan cara memberi pemahaman bahwa ajaran agama islam merupakan hal yang penting, memberikan semangat dan dorongan kepada anak

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban : kita sebagai orang tua kita memberikan keteladanan kepada anak dengan sesuai kemampuan kami dalam memberikan keteladanan sebagai orang tua seperti sholat 5 waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar kami.

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : ya, kita sebagai orang tua pasti memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar di kelas. Agar anak bisa lebih semangat lagi dalam belajar

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : kita sebagai orang tua dalam menunjang prestasi belajara anak pasti memberikan fasilitas-fasilitas seperti tas, sepatu, buku, alat tulis dan sebagainya. Meskipun sebagai orang tua kami mempunyai kendala dari itu, akan tetapi sebagai orang tua kami akan mengupayakan sebaik mungkin

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : untuk memberikan hadiah kepada anak kita sebagai orang tua jarang memberikan kepada anak. Yang selalu saya berikan kepada anak merupakan pujian kepada anak agar anak merasa lebih giat dalam belajar

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : kita sebagai orang tua pasti akan selalu membantu dengan kemampuan kami sebagai orang tua

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : kalau hukuman kepada itu tidak saya berikan. Kami akan bertanya kepada anak kenapa prestasi anak samapai menurun apa alasan anak tersebut ketika prestasinya menurun.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi di sekolah?

Jawaban : menurut saya menurunnya prestasi anak itu hal yang wajar dan pasti terjadi mengingat banyak sekali faktor yang mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran. Tetapi sebagai orang tua kita juga membantu anak agar dapat meningkatkan prestasi anak agar dapat meningkat kembali

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : menurut saya ketika anak kurang memiliki motivasi belajar dari orang tua pasti memiliki nilai-nilai prestasi belajar dengan kurang baik.

Karena anak tidak meliki motivasi belajar dalam menggapai prestasi

10. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : hambatan saya dalam memotivasi anak ada beberapa faktor, diantaranya karakter anak menjadi sulit diatur karena pergaulan dan pengaruh dari teman-teman. Karena anak masih kurang memiliki kontrol emosi dengan baik terkadang membuat sulit diatur.

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Ibu Muslihatun

Interview : Ibu Muslihatun (Arifkha Mawar Sahara)

Wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Apa saja hal yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi anak?

Jawaban : yang saya lakukan dalam memotivasi anak memberikan dia semangat, memberi nasehat terhadap anak agar selalu giat dalam belajar.

2. Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan kepada anak dalam menjalankan agama Islam?

Jawaban :saya memberikan keteladanan kepada anak dulu sebelum menturuhnya agar anak bisa terbiasa melihat terlebih dahulu sebelum menyuruh anak untuk melakukan, yang saya lakukan ya mengajak anak pada intinya seperti sholat 5 waktu.

3. Apakah bapak/ibu memberikan pujian terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik?

Jawaban : pada waktu anak mendapatkan nilai bagus atau prestasinya baik di sekolah saya memberikan puja terhadap anak, agar anak lebih semangat lagi dalam belajar.

4. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas-fasilitas terhadap anak untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawaban : fasilitas-fasilitas yang saya berikan kepada anak untuk menunjang proses pembelajaran ya saya berikan seperti buku, alat tulis, tas, sepatu, meja belajar di rumah, buku-buku dari sekolahan. Dengan tujuan anak merasa nyaman dalam belajar.

5. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik di sekolah?

Jawaban : saya memberikan hadiah kepada anak ketika anak ketika mendapatkan prestasi yang baik, hanya saja hadiah tersebut berupa syukuran keluarga dengan makan makan di luar rumah.

6. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak merasa kesulitan dalam belajar?

Jawaban : ketika anak merasa kesulitan dalam belajar saya atau bapaknya siap membantu dengan kemampuan yang saya bisa.

7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika anak menurun prestasinya di sekolah?

Jawaban : kalau saya tidak pernah memberikan hukuman terhadap anak. Saya akan melakukan pendekatan diri kepada anak dan menanyai anak tersebut hal-hal apa saja yang mempengaruhi penurunan prestasi tersebut.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami penurunan prestasi disekolah?

Jawaban : saya melakukan pendekatan kepada anak dan mencari hal-hal apa saja yang mempengaruhi penurunan prestasi anak tersebut. Agar anak kedepannya lebih giat lagi dalam belajara dan meningkatkan lagi prestasi belajarnya.

9. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika ada seorang anak tidak diberikan motivasi belajar dari orang tuanya?

Jawaban : kalau menurut saya itu merukan hal yang kurang tepat. Anak harus mendapatkan motivasi dari orang tua agar menjadi baik tumbuh kembang anak tersebut.

10. Apa hambatan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?

Jawaban : kendala yang saya hadapi ya terkadang dari sikap anak itu sendiri kadang merasa malas, cuman saya selalu memberikan semangat agar tidak malas-malasan dalam belajara karena untuk bekal di masa depan.

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Siswanto

Interview : Pratita Erdilawati (VIII A)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?

Jawab : paham mas

2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?

Jawab : saya ingin membahagiakan orang tua

3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?

Jawab : ketika ada tugas dari sekolah yang harus di kerjakan bapak mengingatkan dan terkadang menemani saya

4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : tidak, saya bahkan merasa senang ketika bapak memberikan motivasi kepada saya

5. Apakah orang tua menemani belajar adek?

Jawab : bapak menemani, cuman tidak terlalu sering

6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?

Jawab : ada sebagian yang tanya ke bapak

7. Apakah penting motivasi bagi adek?

Jawab : penting mas

8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?

Jawab : diberikan mas, buku LKS peralatan belajar sama yang lainnya

9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?

Jawab : tidak mendapatkan mas

10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : terkadang bisa membuat semangat mas

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : kadang merasa kecewa ketika nilai turun, tapi bapak tidak marah cuman memberi wejangan-wejangan



Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Suratman

Interview : Salwa Aprilia (VIIC)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?

Jawab : paham mas

2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?

Jawab : saya ingin membahagiakan orang tua dengan prestasi belajar saya di sekolah

3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?

Jawab : ketika ada tugas dari daring orang tua saya mendampingi

4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : tidak, saya kadang merasa harus giat belajar lagi

5. Apakah orang tua menemani belajar adek?

Jawab : bapak menemani, cuman tidak terlalu sering

6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?

Jawab : ketika saya kesulitan dan orang tua didekat saya maka saya akan bertanya

7. Apakah penting motivasi bagi adek?

Jawab : penting mas

8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?

Jawab : diberikan mas, buku LKS, alat tulis, meja belajar, dan peralatan belajar sama yang lainnya

9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?

Jawab : iya mas, cuman hadiahnya terkadang liburan bareng-bareng keluarga

10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : kadang ketika saya merasa malas belajar orang tua saya juga mengingatkan untuk belajar.

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : ya saya jadikan semangat



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Suryono

Interview : Dinda Afrinia Putri (VIIB)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?
Jawab : paham mas, seperti dorongan untuk melakukan belajar
2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?
Jawab : motivasi saya yang utama pingin membahagiakan orang tua
3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?
Jawab : sering mendampingi saya dalam belajar
4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?
Jawab : tidak terganggu sama sekali
5. Apakah orang tua menemani belajar adek?
Jawab : bapak menemani, cuman tidak terlalu sering
6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?
Jawab : ketika saya kesulitan dan orang tua didekat saya maka saya akan bertanya kalau orang tua tidak bisa saya bertanya dengan teman-teman
7. Apakah penting motivasi bagi adek?
Jawab : penting mas
8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?
Jawab : dibelikan mas seperti buku tulis, alat tulis, buku dari sekolahan,
9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?
Jawab : iya mas, cuman hadiahnya terkadang liburan bareng-bareng keluarga makan bersama
10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : kadang ketika saya merasa malas belajar orang tua saya juga mengingatkan untuk belajar.

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : nasehat dari orang tua saya jadikan mawas diri dan saya jadikan motivasi



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Ibu Ngatini

Interview : Sekar Lidya Irawati (VIII A)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?

Jawab : motivasi merupakan dorongan untuk belajar

2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?

Jawab : dapat berguna untuk orang tua

3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?

Jawab : kalau mendampingi jarang, akan tetapi selalu mengitkan untuk belajar

4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : saya tidak merasa terganggu saat orang tua memberikan motivasi

5. Apakah orang tua menemani belajar adek?

Jawab : jarang orang tua menemani, cuman mengitkan untuk selalu belajar

6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?

Jawab : tidak, ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas saya bertanya dengan teman-teman sekolah saya disekitar rumah

7. Apakah penting motivasi bagi adek?

Jawab : bagi saya penting

8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?

Jawab : ya diberikan ketika saya meminta untuk keperluan sekolah

9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?

Jawab : untuk hadiah ketika mendapatkan prestasi di sekolah tidak

10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : ketika saya ada masalah ya merasa terganggu, ketika mengobrol santai tidak terganggu malah menjadi semangat belajar

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : ya saya merasa bersedih keta mendapatkan nilai jelek, akan tetapi nasehat orang tua membuat saya semangat dalam belajar



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Ibu Ismiyati

Interview : Mhesela Ika Purnamasari (VIIC)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?

Jawab : motivasi belajar sepengetahuan saya tentang dorongan untuk belajar

2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?

Jawab : untuk waktu dekat ini membahagiakan orang tua

3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?

Jawab : tidak pernah mas, karena ibu sudah sibuk kerja dan mengurus urusan rumah tangga

4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : ketika memberikan nasehat-nasehat saya tidak terganggu

5. Apakah orang tua menemani belajar adek?

Jawab : tidak mas

6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?

Jawab : saya merasa nanti mengganggu ibu, ketika saya kesulitan kadang bertanya kepada teman-teman sekelas saya

7. Apakah penting motivasi bagi adek?

Jawab : menurut saya penting

8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?

Jawab : untuk fasilitas ya belikan ketika saya meminta

9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?

Jawab : tidak pernah mendapatkan hadiah

10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : motivasi-motivasi dari ibu terkadang membuat saya semangat dalam belajar

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : ya sangat membantu



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Agung Basuki

Interview : Rahma Yunika Audra (VIII B)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?

Jawab : sedikit paham tentang motivasi belajar

2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?

Jawab : membahagiakan orang tua dan mengangkat derajat orang tua

3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?

Jawab : bapak sering mendampingi dalam belajar

4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : tidak, karena motivasi belajar bapak kadang menasehati seperti teman

5. Apakah orang tua menemani belajar adek?

Jawab : bapak sering menemani ketika saya belajar

6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?

Jawab : saya terkadang bertanya kepada orang tua dulu, ketika orang tua tidak bisa saya bertanya dengan teman

7. Apakah penting motivasi bagi adek?

Jawab : bagi saya motivasi penting

8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?

Jawab : untuk fasilitas-fasilitas sekolah yang saya perlukan selalu disediakan

9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?

Jawab : jarang memberikan hadiah

10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : ya saya akan belajar ketika bapak mengingatkan untuk belajar, meskipun terkadang malas

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : sangat membantu untuk menjadi lebih semangat dalam belajar



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Arif Yulianto

Interview : Risky Athalla Firdaus Ramadhan (VIIC)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?

Jawab : motivasi belajar ya seperti dorongan atau nasehat orang tua

2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?

Jawab : membahagikan orang tua

3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?

Jawab : ketika belajar tidak mendampingi, akan tetapi sering mengingatkan

4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : tidak merasa terganggu ketika bapak memberi motivasi

5. Apakah orang tua menemani belajar adek?

Jawab : tidak, karena kadang saya merasa kurang fokus

6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?

Jawab : saya bertanya kepada orang tua dulu, ketika tidak bisa membantu bertanya kepada teman-teman saya

7. Apakah penting motivasi bagi adek?

Jawab : motivasi belajar penting menurut saya

8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?

Jawab : fasilitas-fasilitas untuk sekolah semuanya disediakan dan diberikan

9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?

Jawab : saya mendapat hadiah terkadang, terkang juga saya meminta akan tetapi hanya berupa tabungan saja

10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : terkadang juga menjadikan semangat untuk belajar ketika bapak mengingatkan untuk belajar

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : ya nasehat bapak menjadi acuan untuk saya agar bisa menaikkan lagi prestasi saya



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Bapak Ahmad Isroi

Interview : Arvia Melody Az-Zahra (VIIB)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?
Jawab : setahu saya motivasi berupa dorongan mas
2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?
Jawab : membahagiakan orang tua dengan giat belajar
3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?
Jawab : terkadang bapak/ibu menemani dalam saya belajar
4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?
Jawab : tidak merasa terganggu
5. Apakah orang tua menemani belajar adek?
Jawab : terkadang bapak/ibu menemani saya
6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?
Jawab : ketika orang tua berada dekat saya pasti saya bertanya terlebih dahulu kepada orang tua
7. Apakah penting motivasi bagi adek?
Jawab : penting bagi saya
8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?
Jawab :fasilitas-fasilitas untuk belajar semua dibelikan
9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?
Jawab : terkadang diberikan hadiah
10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?
Jawab : ketika malas ya terkadang menjadi semangat terkadang juga tidak

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : menurut saya sangat membantu untuk piiran menjadi tenang



Hari/Tanggal : Minggu, 11 Juli 2021

Tempat : Kediaman Ibu Muslihatun

Interview : Arifkkha Mawar Sahara (VIII A)

Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah adek sudah paham tentang motivasi belajar?
Jawab : sepengetahuan saya motivasi berupa dorongan
2. Apa yang menjadikan motivasi belajar untuk adek?
Jawab : yang menjadikan motivasi belajar saya membahagiakan orang tua
3. Apakah orang tua adek selalu mendampingi ketika belajar?
Jawab : ketika ibu/bapak ada waktu selalu di dampingi
4. Apakah adek merasa terganggu ketika orang tua memberikan motivasi kepada adek?
Jawab : tidak merasa terganggu
5. Apakah orang tua menemani belajar adek?
Jawab : ketika ibu/bapak ada waktu saya ditemani dalam belajar
6. Jika adek merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah apakah adek bertanya kepada orang tua?
Jawab : saya bertanya kepada orang tua dulu ketika bapak/ibu dirumah
7. Apakah penting motivasi bagi adek?
Jawab : penting bagi saya motivasi itu
8. Apakah adek diberikan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua?
Jawab :fasilitas-fasilitas untuk sekolah dipenuhi oleh bapak dan ibu
9. Apakah adek mendapatkan hadiah dari orang tua ketika menjadi juara kelas atau mendapat nilai yang bagus?
Jawab :hadiahnya liburan sekeluarga dan mengadakan syukuran makan;makan kekuarga
10. Apakah motivasi dari orang tua dapat membuat adek semangat belajar ketika adek merasa malas belajar?

Jawab : ya ketika saya malas belajar ibu/bapak selalu mengingatkan dan menasehati

11. Bagaimana pendapat adek ketika diberi nasehat dari orang tua ketika nilai dari sekolah menurun?

Jawab : menjadikan nasehat itu sebagai semangat dalam belajar





DOKUMENTASI



MTS Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang



Wawancara Bapak Arif Yulianto dan Rizky Athalla Firdaus Ramadhan



Wawancara Bapak Agung Basuki dan Rahma Yunika Audra



Wawancara Ibu Ismiyati dan Mhesela Ika Purnamasari



Wawancara Ibu Muslihatun dan Arifkha Mawar Sahara



Wawancara Ibu Ngatini dan Sekar Lidya Irawati



Wawancara Bapak Suyono dan Dinda Afrinia Putri



Wawancara Bapak Siswanto dan Pratita Erdilawati



Wawancara Bapak Agung Basuki dan Rahma Yunika Audra



Wawancara Bapak Ahmad Isroi dan Arvia Melody Az-Zahra